

## BAB III

### TAKHRIJ HADITS TENTANG PEMAHAMAN HADITS KEUTAMAAN

#### IBADAH HAJI

##### 3.1. Hadits-Hadits Tentang Ibadah Haji

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *takhrij* dengan cara mengetahui lafal matan hadis yang sedikit berlakunya. Berdasarkan metode ini penulis mengambil sebagian kata *fi'il* yang terdapat pada sebagian matan hadis, yaitu dengan memakai kata *hajja* ( ) dan *mabrur* ( ). Kedua kata ini masing-masing memiliki tema atau matan yang berbeda dalam satu matan, karena pada sanad lain matan yang menggunakan redaksi kata itu berdiri sendiri tanpa diikuti matan lain seperti halnya yang terjadi pada hadis yang sedang diteliti ini. Dengan menggunakan kedua kata ini, maka didapat hadis-hadis sebagai berikut:

##### 3.2. Takhrij Hadits Pertama dari Jalur Sahih Bukhari<sup>31</sup>

Setelah penulis meneliti melalui kitab *Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz al-Hadits al-Nabawy* karya A.J. Wensinck, melalui kata **حج مبرور** untuk hadis yang berbicara tentang penciptaan perempuan dari tulang rusuk laki-laki. Maka penulis mendapatkan informasi sebagai berikut :

NO	LAFADZ	RUMUS HADIS	JUZ/JILID	HALAMAN
1		1	1	420
2		4	1	420
3		1	1	420

Setelah penulis telusuri hadis tentang penciptaan perempuan dari tulang rusuk laki-laki melalui *al-Mufahras Li Alfaz al-Hadits al-Nabawy* karya A.J. Wensinck, maka penulis menemukan informasi sebagai berikut :

<sup>31</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Jufi al-Bukhari, *Sahih al-Bukhariy, Matn al-Bukhary* (Beirut: Dar Fikr, 1994), hlm. 325-371



1. Diriwayatkan oleh Bukhori: dalam kitab “Abwabul umroh” bab “wujubul umroh wa fadhliha” nomor bab hadis 1 nomor hadis 1683, dia berkata:

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

حدثنا عبد الله بن يوسف أخبرنا مالك عن سمي مولى أبي بكر بن عبد الرحمن عن أبي صالح السمان عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال العمرة إلى العمرة كفارة لما بينهما والحج المبرور ليس له جزاء إلا الجنة

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf, telah memberi kabar kepada kami Malik riwayat dari Sammi maula Abu Bakr bin Abdur Rahman riwayat dari Abu Salih as-Saman dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda “umrah satu sampai umrah yang lain merupakan penghapus dosa antara keduanya, dan haji yang mabrur tidak akan mendapatkan balasan kecuali surga”.*

2. Diriwayatkan oleh Bukhori: dalam kitab “haji” bab “Fadhlu hajjil mabruri” nomor bab hadis 4 nomor hadis 1448, dia berkata:

حدثنا عبد الرحمن بن المبارك حدثنا خالد أخبرنا حبيب بن أبي عمرة عن عائشة بنت طلحة عن عائشة أم المؤمنين رضي الله عنها أنها قالت يا رسول الله نرى الجهاد أفضل العمل أفلا نجاهد قال لا لكن أفضل الجهاد حج مبرور

Artinya: *telah menceritakan kepada kami Abdur Rahman bin al-Mubarak, telah menceritakan kepada kami Khalid, telah memberi kabar kepada kami Hubaib bin Abu ‘Amrah riwayat dari ‘Aisyah binti Talhah, riwayat dari ‘Aisyah ummul mukminin berkata dia bertanya kepada Rasulullah, kita mengetahui bahwa perbuatan yang paling utama adalah jihad kenapa kita berjihad saja. Rasulullah menjawab, bukan tetapi perbautan yang paling baik utama adalah haji yang mabrur.*

3. Diriwayatkan oleh Bukhori: dalam kitab “haji” bab “Fadhlul jihad wassirri” nomor bab hadis 1 nomor hadis 2632 dia berkata:

حدثنا مسدد حدثنا خالد حدثنا حبيب بن أبي عمرة عن عائشة بنت طلحة عن عائشة رضي الله عنها أنها قالت يا رسول الله ترى الجهاد أفضل العمل أفلا نجاهد قال لكن أفضل الجهاد حج مبرور

Artinya: *telah menceritakan kepada kami Musadad, telah menceritakan kepada kami Khalid, telah memberi kabar kepada kami Hubaib bin Abu ‘Amrah riwayat dari ‘Aisyah binti Talhah, riwayat dari ‘Aisyah ummul mukminin berkata dia bertanya kepada Rasulullah, kita mengetahui bahwa perbuatan yang paling utama adalah jihad kenapa kita*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

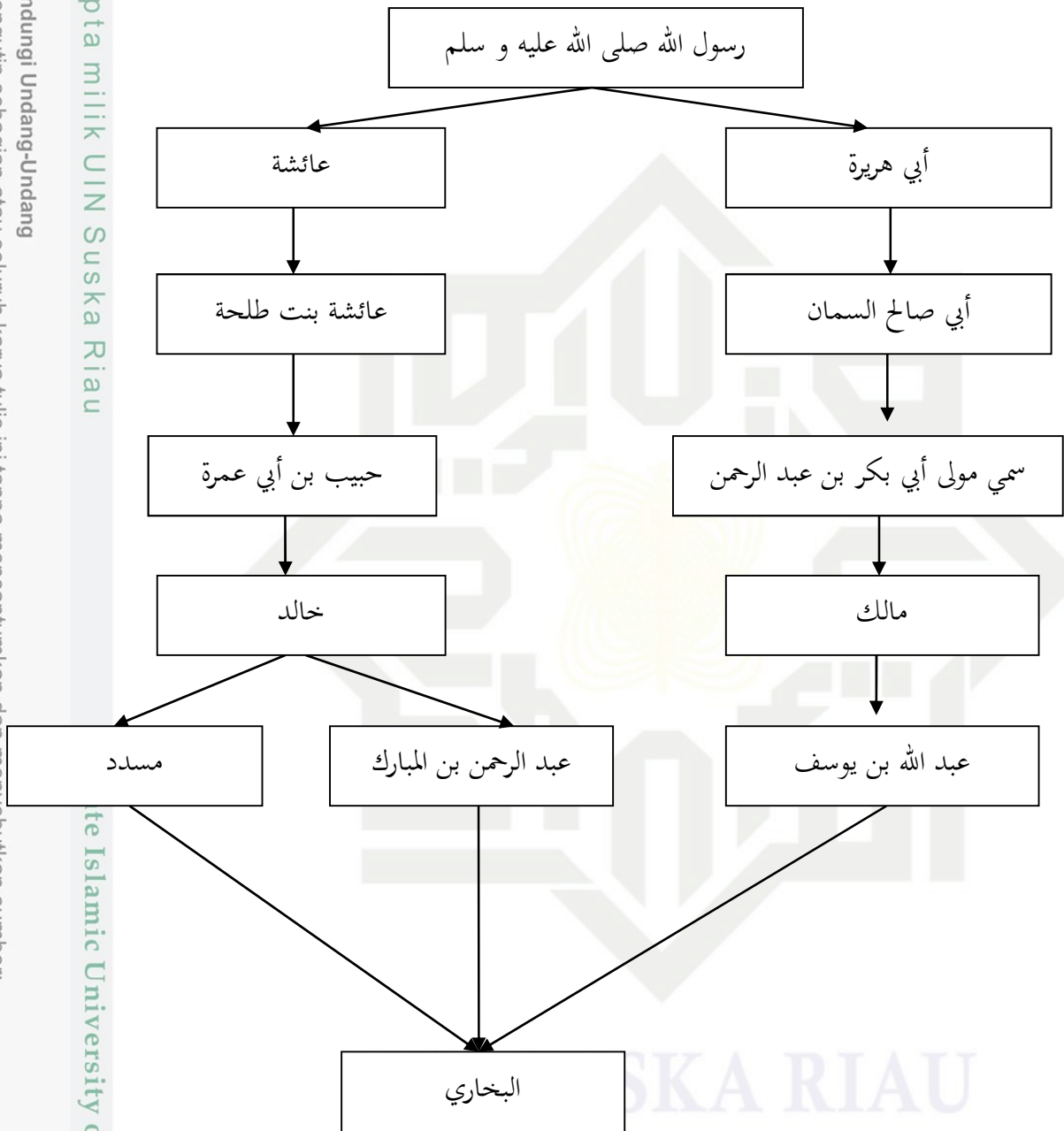
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

*berjihad saja. Rasulullah menjawab, bukan tetapi perbuatan yang paling baik utama adalah haji yang mabrur.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.2.1. Gabungan I'tibar Sanad Hadits Riwayat Bukhori



### 3.2.2. Biografi Sanad dari Jalur Bukhari

No	Nama	Tanggal lahir dan wafat	Gurunya	Muridnya	Jarh wa ta'dil
1	Aisyah binti Abi Bakar	Wafat pada tahun 57H	- Rasulullah SAW - Hamzah bin 'amru - Sa'ad bin Abi Waqosh - Fatimah az-Zahroh - 'Umar bin Khottob Abu Bakar as-Shiddiq	- Shofyah binti Haris - 'Aisyah binti Tholhah - 'Ubaid - 'Umroh binti 'Abdi Rohman - Shofya binti Syaiba	As-sya'bi mengatakan meriwayatkan dari 'Aisyah seperti meriwayatkan dari orang yang dipercayai kebenarannya.
2	Amroh binti Abdir Rohman bin Sa'ad al-Anshori Aisyah binti Tholhah	Wafat pada tahun 98H, dan juga pendapat yang mengatakan ia wafat pada tahun 106H	- Rofi' bin Khudaij - Rofi; az-Zirki - Marwan bin Hakim - 'Aisyah binti Abu Bakar - Ummu Salamah	- Tholhah bin Abdillah - Habib bin Abi 'Amroh - Tholhah bin Yahya - 'abdillah bin Yasar - 'Atho' bin Abi Robah	Kedudukannya menurut Ibnu Hajar "tsiqoh" Adz-Zahabi mengatakan ia salah seorang fuqoha' pada masa tabi'in Ahmad bin Sa'a mengatakan ia "tsiqoh"
3	Habib bin Abi 'Amroh al-Qoshob, Abu	Wafat pada tahun 142H	- Sa'id bin Jubeir - Mujahid bin Jabar - Mundzir as-	- Isma'il bin Zakaria - Jabir bin Nuh - Jarir bin Abdi	Abu Hatim mengatakan ia "sholeh"

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





<p>1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>Abdillah, al-Hamani al-Kufii</p>		<p>Sauri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aisyah binti Tholhah</li> <li>- Ummu Darda'</li> </ul>	<p>Humeid</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasan bin 'Umaroh</li> <li>- Hafash bin Qiyash</li> <li>- Hammad bin Syu'aib</li> <li>- Kholid bin Abdillah al-Wasithi</li> </ul>	<p>Abdullah bin Ahmadd mengatakan ia "tsiqoh"</p>
	<p>4 Kholid bin Abdillah bin Abdir Rohman bin Yazid ath-Thohan Abu Haitsam</p>	<p>Lahir pada tahun 110H</p> <p>Wafat pada tahun 228 H</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Abi Basyar Bayan bin Basyar</li> <li>- Abi Basyar Ja'far</li> <li>- Habib bin Abi 'Amroh</li> <li>- Hasan bin Abdillah</li> <li>- Husein bin Qois</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Muhammad bin Shobah ad-Daulabi al-Bazzaz</li> <li>- Muhammad bin Muqotil al-Marwazi</li> <li>- Musaddad bin Musrohad</li> <li>- Waki' bin Haroj</li> <li>- Wahab bin Bakiyah</li> </ul>	<p>Ibnu Hajar mengatakan ia "tsiqoh"</p> <p>Az-Zahabi mengatakan ia adalah salah seorang ulama, ia tsiqoh</p> <p>Abu Hatim mengatakan hadis yang ia bawa shohih</p> <p>At-Tirmizi mengatakan ia hafidz.</p>
	<p>5 Musaddad bin Musrohan bin Musrobal bin</p>	<p>Wafat pada tahun 228 H</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Haris bin 'Ubaid</li> <li>- Husein bin Namir</li> <li>- Hamad bin Zaid</li> <li>- Abi al-Aswad Humeid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bukhori</li> <li>- Abu Daud</li> <li>- Ibrohim bin Ya'qub al-Jauzani</li> <li>- Ahmad bin</li> </ul>	<p>Ibnu Hajar mengatakan ia tsiqoh hafizh</p> <p>An-Nasa'I mengatakan ia</p>



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mustaurod al-Asadi, Abu Hasan al-Bishri		- Kholid bin Haris - Kholid bin Abdullah al-Wasithi	Abdillah - Ismail bin Ishaq	tsiqoh  Az-Zahabi mengatakan ia Hafidz
Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughiroh al-Ju'fai, Abu Abdullah bin Abi Hasan al-Bukhari	Lahir pada tahun 194H  Wafat pada tahun 256H di Samarqondi	Abdul Aziz bin Abdullah al-Uwaisi  Abi Muzhiroh Abdul Qudus bin Hujjaj  Abdan bin Usman Ubaidillah bin Musa  Affan bin Muslim Abi Na'im al-Fadhl bin Dakin  Qutaibah bin Sa'id  Qois bin Hafsh ad-Darimi	At-Tirmidzi Ibrohim bin Ishaq  Ibrohim bin Musa Al-Jauzi  Abu Hamid Ahmad bin Hamdun bin Ahmad  Ahmad bin Sahalbin Malik	Menurut az-Zahabi ia seorang imam dari salah satu kitab shahih mendalami tentang hadis

### 3.2.3. Penilaian/ Kualitas Hadits

Dilihat dari persambungan *sanad* hadis di atas, ditinjau dari sumber / sandaran berita dan kuantitas periwayatannya, dapat dijelaskan bahwa hadis ini *Marfu'* yaitu yang sumber beritanya sampai ke Rasulullah SAW. Abu Huroiroh sebagai sahabat jelas bertemu dengan Rasulullah SAW. Sementara dari segi kualitas



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*sanad*, hadis tersebut jika dilihat dari kriteria *keshahihan* hadis, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari rangkaian para periwayat hadis, seluruh perawi ditemukan biografi mereka secara lengkap, yaitu Abu Huroiroh, Al-A'roj, Abi Zinad, Malik, Abdul Aziz bin Abdilllah dan Bukhari. Dengan melihat kepada persambungan *sanadnya* (*Ittishal sanad*), guru dan murid pernah bertemu, dikuatkan dengan *sighat tahammu wa al-ada* yang mereka pakai dalam periwayatan hadis, maka *shigat* yang dipakai adalah terdapat kata . Pemakaian 'an dalam kegiatan *tahammaul wa al-ada*, dikenal dengan hadis *mu'an'an*. Ulama tidak sepakat apakah hadis ini digolongkan kepada hadis *muttasil* atau *munqati*'. Tetapi, pendapat yang kuat dan mayoritas ulama menerima hadis ini dan dihukum *muttashil* dengan dua syarat. Pertama, periwayat yang menggunakan *an* tidak dihukum sebagai rawi yang *mudallis*<sup>32</sup>. Kedua, bertemu, atau mungkin bertemu dengan orang yang menyampaikan hadis kepadanya. Dalam hal ini Imam al-Bukhari dan al-Madini sepakat, akan tetapi Imam Muslim hanya mengisyaratkan seorang perawi 'an dari *mu'an'an* cukup semasa hidupnya dengan orang yang menyampaikan hadis kepadanya<sup>33</sup>, serta antara guru dan murid hidup dalam satu masa yang dapat dilihat dari tahun wafat mereka.
2. Seluruh perawi hadis dinilai oleh kritikus hadis sebagai *sanad* yang *dhabith* dan 'adil.
3. Dan dalam sanad serta matan hadis, tidak ditemukan adanya kejanggalan (*Syadz*) dan tidak ada cacat ('*Illat*).

Dilihat dari segi persambungan sanad, hadis ini bersambung sampai kepada Rasulullah SAW. Sementara itu ditinjau dari *jarh* dan *ta'dil*, para ulama berpendapat bahwa seluruh perawi dalam hadis ini bersifat adil dan dhabith. Dan didalam matan hadis juga tidak ditemukan kejanggalan (*syadz*) dan cacat (*illat*). Imam Syu'aib al-Arna'uth ketika *mentahqiq* hadis ini menyebutkan bahwa hadis ini berstatus

<sup>32</sup> *Mudallis* adalah hadis yang disampaikan oleh seorang perawi dari orang yang semasa dengannya dan ia bertemu sendiri dengan orang itu, meskipun ia tidak bisa mendengar langsung darinya. Atau dari orang yang sama dengannya, tetapi tidak pernah bertemu, dan ia menciptakan gambaran bahwa dia mendengar langsung dari orang tersebut

<sup>33</sup> Abdul Majid, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2008), 235-236



shahih.<sup>34</sup> Abu Isa mengatakan hadis Abi Huroiroh hadis Hasan Shahih, dan isnadnya jayyid. Dan Albani mengatakan hadis ini Shahih.

### 3.3. Takhrij Hadits Kedua dari Jalur Sahih Muslim<sup>35</sup>

Setelah penulis meneliti melalui kitab *Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz al-Hadits al-Nabawy* karya A.J. Wensinck, melalui kata **حج مبرور** untuk hadis yang berbicara tentang penciptaan perempuan dari tulang rusuk laki-laki. Maka penulis mendapatkan informasi sebagai berikut :

NO	LAFADZ	RUMUS HADITS	JUZ/JILID	HALAMAN
1	حج مبرور	79	1	420

Setelah penulis telusuri hadis tentang penciptaan perempuan dari tulang rusuk laki-laki melalui *al-Mufahras Li Alfaz al-Hadits al-Nabawy* karya A.J. Wensinck, maka penulis menemukan informasi sebagai berikut :

- Diriwayatkan oleh Muslim : dalam kitab “haji” bab “Fi fadhliil haj wal umroh wa yaumul ‘arofah” nomor bab hadis 79 nomor hadis 437 dia berkata:

حدثنا يحيى بن يحيى قال قرأت على مالك عن سمي مولى أبي بكر بن عبد الرحمن عن أبي صالح السمان عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال العمرة إلى العمرة كفارة لما بينهما والحج المبرور ليس له جزاء إلا الجنة

Artinya: telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya, berkata saya telah membaca di hadapan Malik yang telah meriwayatkan dari Sumaiya maula Abu Bakr bin Abdur Rahman riwayat dari Abu Salih as-Saman dari Abu

<sup>34</sup> Ahmadd bin Hanbal Abu Abdillah as-Syaibani “*Musnad Amad bin Hanba*”, muassasah Qurthubah-Kairo j-3 h-110

<sup>35</sup> Imam Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairiy an-Naisabury, *Sahih Muslim*, (Indonesia, Maktabah Dahlah, t.th.) hlm. 982-983



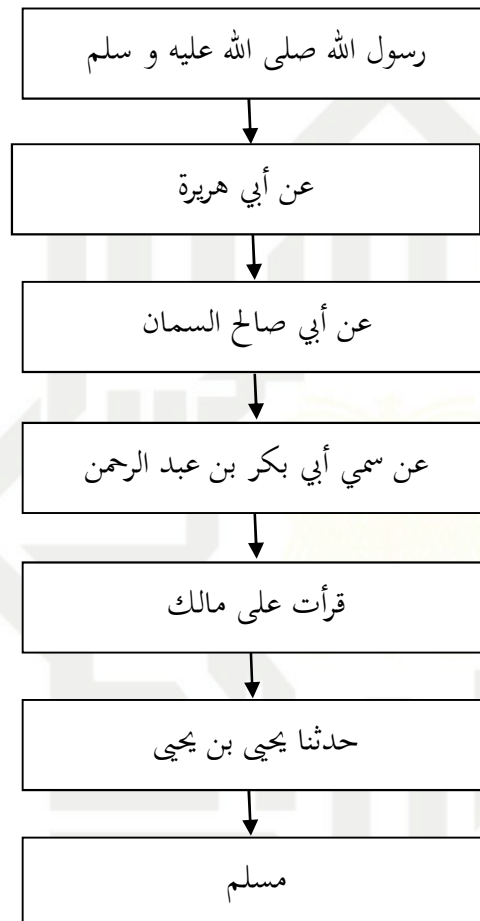


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hurairah bahwa Rasulullah bersabda “umrah satu sampai umrah yang lain merupakan penghapus dosa antara keduanya, dan haji yang mabrur tidak akan mendapatkan balasan kecuali surga.

### 3.3.1. Gabungan I'tibar Sanad dari Jalur Muslim



### 3.3.2. Biografi Sanad dari Jalur Muslim

No	Nama	Tanggal lahir dan wafat	Gurunya	Muridnya	Jarh wa ta'dil
1	Abu Huroiroh Ad-Dausi Al-Yamani	Wafat pada tahun 57 atau 58H - Menurut Ali Bin Madini ia wafat pada tahun 57H - Menurut Dhomroh Bin Robi'ah ia wafat pada tahun 58H - Menurut Abu Ubaid, ia wafat pada tahun 59H	- Nabi Muhammad SAW - Ubai Bin Ka'ab - Usamah Bin Zaid Bin Haritsah - Bashroh Bin Abi Bashroh Al-Ghifari - Umar Bin Khotob - Abu Bakar As-Shiddiq	-Abdur Rohman Bin Hurmuz Al-A'roj -Abdur Rohman Bin Ya'qub -Abdul Aziz Bin Marwan -Abdul Malik Bin Abi Bakar Bin Abdir Rohman -Ubaidillah Bin Abi Rofi' -Abu Yahya Ubaidillah	- Al-Mizzi mengatakan dalam kitab "Tahzibul Kamal" Abu Huroiroh adalah sahabat Rasulullah, ia adalah seorang sahabat yang hafizh - Ibnu Umar mengatakan bahwa Abu Huroiroh lebih baik darinya dan lebih banyak pandai arinya
2	Zikwan Abu Sholih as-Samman az-Ziyat al-Madani,	Wafat pada tahun 101 H	-Abi Sa'id al-Khudri - Abi 'iyasy - Ibnu Abi 'Iyasy - Abi Mahzuroh - Abi Huroiroh - Aisyah	- Zaid bin Aslam - Abu Hazim Salamah bin Dinar - Sulaima al-A'masy - Sama maula Abi Bakar bin Abdir Rohman - Sholeh bin Abi Sholih	-Menurut Ibnu Hajar ia "tsiqoh" - Menurut az-Zahabi ia salah seorang imam yang tsiqoh

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<p>1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	3	Sumaiya Maula Abi Bakar bin Abdir Rohman al-Makhzumi al-Madani	Wafat pada tahun 130 H di Qodid	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Zikwan Abi Sholeh as-Samman</li> <li>- Sa'id bin al-Musayyab</li> <li>- Al-Qo'qo' bin Hakim</li> <li>- An-Nu'man bin Abi 'Iyasy</li> <li>- Abi Bakar bin Abdir Rohman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 'Umar bin Muhammad bin al-Munkadir</li> <li>- Malik bin Anas</li> <li>- Muhammad bin 'Ujlan</li> <li>- Waroqo' bin Umar</li> <li>- Yahya bin Sa'id al-Anshori</li> </ul>	<p>Abu Hatim mengatakan ia tsiqoh.</p> <p>An-Nasa'I mengatakan di dalam jarak wa ta'dil ia tsiqoh</p>
	4	Malik bin Anas bin Malik bin Amir bin Ashbuhi Al-Himyari, Abu Abdillah al-Madani al-faqih (Imam Darul Hijroh)	<p>Lahir pada tahun 93H</p> <p>Wafat pada tahun 179H</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Dhomroh Bin Sa'id Al-Mazani</li> <li>- Tholhah Bin Abdul Malik</li> <li>- Amir Bin Abdillah Bin Zubair</li> <li>-Abdullah Bin Abi Bakar Bin Muhammad Bin Amru Bin Hizam</li> <li>Abdullah Bin Dinar</li> <li>-Abu Zinad</li> <li>Abullah Bin Zikwan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Abdur Rohman bin Mahdi</li> <li>-Abdul Aziz bin Abdillah al-uwais</li> <li>- abdul mulki bin abdil aziz bin juroij</li> <li>-Abdul malik bin abdillah bin Aziz</li> <li>-Yahya bin Yahya</li> <li>-Usman bin Umar bin Faris</li> </ul>	<p>Ibnu Hibban mengatakan bahwa Malik tidak meriwayatkan hadis kecuali yang shahih, dan tidak meriwayatkan kecuali dari yang tsiqoh</p> <p>Ibnu Mahdi mengatakan "saya belum melihat seorang pria lebih pandai dari Malik</p>
	5	Yahya bin Yahya Bakar bin	Lahir pada tahun 142H dan wafat pada tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Fadhil bin 'Iyadh</li> <li>-Al-laits bin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Al-Bukhori</li> <li>- Muslim</li> <li>- Ibrohim bin</li> </ul>	<p>An-Nasa'I mengatakan ia</p>



<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	Abdir Rohman at- Tamimi Abu Zakaria an- Naisaburi	226H	Sa'ad Malik bin Anas -Muhammad bin Tsabit - Abi Mu'awiyah Muhammad bin Hazim - Muhammad bin Muslim	Abdillah - Ibrohim bin 'ali az-Zahali - Abu Azhar Ahmad bin Azhar	"tsiqoh tsabit" Ibnu Hajar mengatakan ia tsiqoh
	Muslim bin al-Hujjaj bin Muslim al-Qusyairi, Abu Husein an- Naisaburi	Lahir pada tahun 204H Wafat pada tahun 261H	Amru bin Muhamma an- Naqid Aun bin Salam al- Hasyimi Isaa bin Hammad Al-Fadhli bin Sahl al-A'roj Al-Qosim bin Zakaria bin Dinar Qutaibah bin Sa'id Mujahid bin Musa	Attirmidzi Ibrohim bin Ishaq Ibrohim bin Abi Tholib Ibrohim bin Muhammad Hamzah Ibrohim bin Muhammad bin Sufyan Abu Hamid Ahmad binHamdun	Muslimah bin Qosim mengatakan "tsiqqoh" Ibnu Hatim mengatakan ia "tsiqoh"

### 3.3.3. Penilaian/ Kwalitas Hadits

Dilihat dari persambungan *sanad* hadis di atas, ditinjau dari sumber / sandaran berita dan kuantitas periwayatannya, dapat dijelaskan bahwa hadis ini *Marfu'* yaitu yang sumber beritanya sampai ke Rasulullah SAW. Abu Huroiroh sebagai sahabat jelas bertemu dengan Rasulullah SAW. Sementara dari segi kualitas





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*sanad*, hadis tersebut jika dilihat dari kriteria *keshahihan* hadis, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari rangkaian para periwayat hadis, seluruh perawi ditemukan biografi mereka secara lengkap, yaitu Abu Huroiroh, Al-A'roj, Abi Zinad, Malik, Abdul Aziz bin Abdilllah dan Bukhari. Dengan melihat kepada persambungan *sanadnya* (*Ittishal sanad*), guru dan murid pernah bertemu, dikuatkan dengan *sighat tahammu wa al-ada*' yang mereka pakai dalam periwayatan hadis, maka *shigat* yang dipakai adalah terdapat kata . Pemakaian '*an* dalam kegiatan *tahammaul wa al-ada*', dikenal dengan hadis *mu'an'an*. Ulama tidak sepakat apakah hadis ini digolongkan kepada hadis *muttasil* atau *munqati*'. Tetapi, pendapat yang kuat dan mayoritas ulama menerima hadis ini dan dihukum *muttashil* dengan dua syarat. Pertama, periwayat yang menggunakan *an* tidak dihukum sebagai rawi yang *mudallis*<sup>36</sup>. Kedua, bertemu, atau mungkin bertemu dengan orang yang menyampaikan hadis kepadanya. Dalam hal ini Imam al-Bukhari dan al-Madini sepakat, akan tetapi Imam Muslim hanya mengisyaratkan seorang perawi '*an* dari *mu'an'an* cukup semasa hidupnya dengan orang yang menyampaikan hadis kepadanya<sup>37</sup>, serta antara guru dan murid hidup dalam satu masa yang dapat dilihat dari tahun wafat mereka.
2. Seluruh perawi hadis dinilai oleh kritikus hadis sebagai *sanad* yang *dhabith* dan '*adil*.
3. Dan dalam *sanad* serta *matan* hadis, tidak ditemukan adanya kejanggalan (*Syadz*) dan tidak ada cacat ('*Illat*).

<sup>36</sup> *Mudallis* adalah hadis yang disampaikan oleh seorang perawi dari orang yang semasa dengannya dan ia bertemu sendiri dengan orang itu, meskipun ia tidak bisa mendengar langsung darinya. Atau dari orang yang sama dengannya, tetapi tidak pernah bertemu, dan ia menciptakan gambaran bahwa dia mendengar langsung dari orang tersebut

<sup>37</sup> Abdul Majid, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2008), 235-236



### 3.4. Takhrij Hadits Ketiga dari Sunan Nasa'i<sup>38</sup>

Dilihat dari segi persambungan sanad, hadis ini bersambung sampai kepada Rasulullah SAW. Sementara itu ditinjau dari *jarh* dan *ta'dil*, para ulama berpendapat bahwa seluruh perawi dalam hadis ini bersifat adil dan dhabith. Dan didalam matan hadis juga tidak ditemukan kejanggalan (*syadz*) dan cacat (*illat*). Imam Syu'aib al-Arna'uth ketika *mentahqiq* hadis ini menyebutkan bahwa hadis ini berstatus *shahih*.<sup>39</sup> Abu Isa mengatakan hadis Abi Huroiroh hadis Hasan Shahih, dan isnadnya jayyid. Dan Albani mengatakan hadis ini Shahih.

Setelah penulis meneliti melalui kitab *Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz al-Hadits al-Nabawy* karya A.J. Wensinck, melalui kata **حج مبرور** untuk hadis yang berbicara tentang penciptaan perempuan dari tulang rusuk laki-laki. Maka penulis mendapatkan informasi sebagai berikut :

NO	LAFADZ	RUMUS HADIS	JUZ/JILID	HALAMAN
1.	حج مبرور	ن حج 4	1	420
2.	حج مبرور	ن حج 4	1	420
3.	حج مبرور	ن حج 4	1	420

Setelah penulis telusuri hadis tentang penciptaan perempuan dari tulang rusuk laki-laki melalui *al-Mufahras Li Alfaz al-Hadits al-Nabawy* karya A.J. Wensinck, maka penulis menemukan informasi sebagai berikut :

1. Diriwayatkan oleh An-Nasa'i: dalam kitab "manasik al-haj" bab "Fadhlul hajjul mabrur" nomor hadis 2622 dia berkata:

أخبرنا عبدة بن عبد الله الصنفار البصري قال حدثنا سويد وهو ابن عمرو الكلبي عن زهير قال  
حدثنا سهيل عن سمى عن أبي صالح عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم الحجة  
المبرورة ليس لها جزاء إلا الجنة والعمره إلى العمرة كفارة لما بينهما

<sup>38</sup> Ahmad bin Syaib bin Ali bin Sinan bin Bahr bin Dinar, *Sunan an-Nasai* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, Hlm-112-115)

<sup>39</sup> Ahmadd bin Hanbal Abu Abdillah as-Syaibanii "*Musnad Amad bin Hanba*", muassasah Qurthubah-Kairo j-3 h-110



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: telah memberi kabar kepada kami ‘Ubdah bin bin Abdullah bin al-Safar al-Bisriy berkata, telah menceritakan kepada kami Suwaid di adalah Ibnu Umar telah meriwayatkan dari Zuhair dia berkata, telah menceritakan kepada kami Suhail telah meriwayatkan dari Sumaiya maula Abu Bakr bin Abdur Rahman riwayat dari Abu Salih as-Saman dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda “haji yang mabrur tidak akan mendapatkan balasan kecuali surga, dan umrah satu sampai umrah yang lain merupakan penghapus dosa antara keduanya

2. Diriwayatkan oleh an-Nasa’I dalam kitab “manasik al-haj” bab “Fadhlul hajj” nomor hadis 2624 dia berkata:

أخبرنا محمد بن رافع قال حدثنا عبد الرزاق قال أنبأنا معمر عن الزهري عن ابن المسيب عن أبي هريرة قال سأل رجل النبي صلى الله عليه وسلم فقال يا رسول الله أي الأعمال أفضل قال الإيمان بالله قال ثم ماذا قال الجهاد في سبيل الله قال ثم ماذا قال ثم الحج المبرور

Artinya : Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Rafi dia berkata, telah menceritakan kepada kami Abdur Razak, dia berkata telah menceritakan kepada kami Ma’mar yang telah meriwayatkan dari al-Zahriy, telah meriwayatkan dari Ibnu al-Musayyab, telah meriwayatkan dari Abu Hurairah, dia berkata ada seseorang yang bertanya kepada Nabi SAW: wahai Rasulullah perbuatan yang paling utama? Nabi menjawab: perbuatan yang paling utama adalah iman kepada Allah, kemudian dia bertanya: kemudian apa lagi? Nabi menjawab jihad fi sabilillah. Dia bertanya kemudian apalagi? Nabi menjawab: haji yang mabrur.

3. Diriwayatkan oleh an-Nasa’I dalam kitab “manasik al-haj” bab “Fadhlul hajj” nomor hadis 2628 dia berkata:

أخبرنا إسحق بن إبراهيم قال أنبأنا جرير عن حبيب وهو ابن أبي عمرة عن عائشة بنت طلحة قالت أخبرني أم المؤمنين عائشة قالت قلت يا رسول الله ألا نخرج فنجاهد معك فإني لا أرى عملاً في القرآن أفضل من الجهاد قال لا ولكن أحسن الجهاد وأجمله حج البيت حج مبرور.

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Ishaq bin Ibrahim dia telah menceritakan kepada kami Jarir yang telah meriwayatkan dari Jarir dia adalah Hubaib bin bin Abu ‘Amrah yang telah meriwayatkan ‘Aisyah bin Talhah telah mengabarkan kepada kami Ummul mukminin ‘Aisyah, dia bertanya kepada Rasulullah: Wahai Rasulullah apakah kita tidak keluar dan berjihad bersamamu, karena sesungguhnya saya tidak mengetahui perbuatan yang terdapat dalam al-Qur’an sebuah perbuatan yang paling utama dari pada jihad? Nabi menjawab, bukan



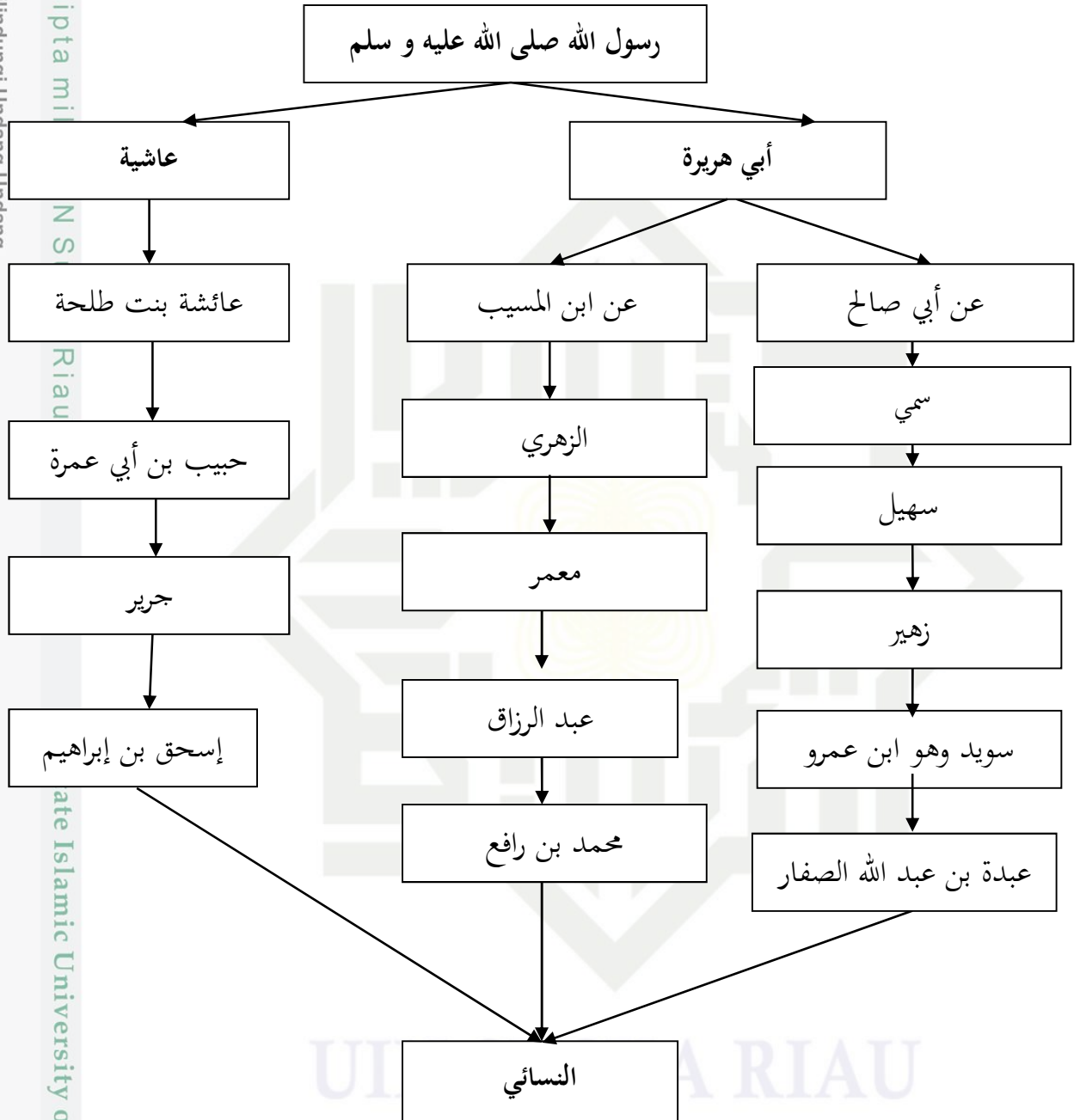
tetapi sesuatu yang paling bagus dan paling indah adalah haji ke Baitullah mendapatkan haji mabrur.

© Hak cipta mil

N S Riau

ate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### 3.4.1. Gabungan I'tibar Sanad Hadits Riwayat Nasa'i



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### 3.4.2. Biografi Sanad dari Jalur Nasa'i

No	Nama	Tanggal lahir dan wafat	Gurunya	Muridnya	Jarh wa ta'dil
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	Abu Huroiroh Ad-Dausi Al-Yamani	Wafat pada tahun 57 atau 58H - Menurut Ali Bin Madini ia wafat pada tahun 57H - Menurut Dhomroh Bin Robi'ah ia wafat pada tahun 58H - Menurut Abu Ubaid, ia wafat pada tahun 59H	- Nabi Muhammad SAW - Ubai Bin Ka'ab - Usamah Bin Zaid Bin Haritsah - Bashroh Bin Abi Bashroh Al-Ghifari - Umar Bin Khotob - Abu Bakar As-Shiddiq	-Abdur Rohman Bin Hurmuz Al-A'roj -Abdur Rohman Bin Ya'qub -Abdul Aziz Bin Marwan -Abdul Malik Bin Abi Bakar Bin Abdir Rohman -Ubaidillah Bin Abi Rofi' -Abu Yahya Ubaidillah	- Al-Mizzi mengatakan dalam kitab "Tahzibul Kamal" Abu Huroiroh adalah sahabat Rasulullah, ia adalah seorang sahabat yang hafizh - Ibnu Umar mengatakan bahwa Abu Huroiroh lebih baik darinya dan lebih banyak pandai arinya
2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	Sa'id bin Al-Musayyab bin Hazan bin Abi Wahab 'Amru bin 'Aidz Imron al-Mahzumi	Wafat pada tahun 90 H	-Abi Zar al-Ghifari - Abi Sa'id al-Khudri - Abi Qotadah al-Anshari -Abi Musa al-Asy'ari Abi Huroiroh	- Abu Ja'far Muhammad bin 'Ali bin Husein - Muhammad bin 'amru bin Atho' - Syihab az-Zuhri - Mu'adz bin Abdillah	Ibnu Hajar mengatakan ia salah seorang 'ulama besar fikih Az-Zahabi mengatakan ia salah seorang Imam yang luas pengetahuannya, tsiqoh



<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	3	Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Abdillah bin Syihab bin Abdullah az-Zuhri	Wafat di Syagob pada tahun 125H	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sa'id bin Kholid</li> <li>- Sa'id bin al-Musayyab</li> <li>- Salman Abi Abdillah</li> <li>- Sulaiman bin Arqom</li> <li>- Sulaiman bin Yasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mu'awiyah bin Salam</li> <li>- Mu'awiyah bin Yahya</li> <li>- Mu'qol bin Ubaidillah</li> <li>- Mu'ammam bin Rosyid</li> <li>- Al-Mu'tamar</li> </ul>	Ibnu Hajar mengatakan ia faqih hafizh Az-Zahabi mengatakan ia salah seorang yang luas pengetahuannya
	4	Mu'ammam bin Rosyid al-Azhadi al-Hadani, Abu 'Urwah al-Bishri	Lahir pada tahun 96H dan wafat pada tahun 154H	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Qotadah bin Di'amah</li> <li>- Katsir bin Katsir al-Mutholib</li> <li>- Muhammad bin Abdillah</li> <li>- Muhammad bin Muslim Syihab az-Zuhri</li> <li>- Muhammad bin Munkadar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Abdullah bin Mu'adz as-Shon'ani</li> <li>- Abdul A'laa</li> <li>- Abdurrohman</li> <li>- Abdur Rozaq bin Hammam</li> <li>- Abdul Majid bin Abdil Aziz</li> </ul>	Ibnu Hajar mengatakan ia tsiqoh Az-Zahabi mengatakan ia seorang yang 'alim di Yaman
	5	Abdur Rozzaq bin Himam bin Nafi' al-Humairi, Abu Bakar as-Shonanii	Lahir pada tahun 126 H Wafat paa tahun 211H	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mu'ammam bin Rosyid</li> <li>- Abi Na'syar</li> <li>- Najih bin Abdir Rohman</li> <li>- Hisyam bin Hasan</li> <li>- Hasyim bin Basyir</li> <li>- Wahab bin Nafi'</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Muhammad bin Hammad at-Thohroni</li> <li>- Muhammad bin Abi Kholid</li> <li>- Muhammad bin Daud bin Sufyan</li> <li>- Muhammad bin Rofi'</li> </ul>	Ibnu Hajar mengatakan ia tsiqoh hafidz, Ya'qub mengatakan ia tsiqoh



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Muhammad bin Rofi' bin Abi Zaid: Sabur al-Qusyairi, Abu Abdillah an-Naisaburu az-Zahid	Wafat pada tahun 245H di	- Muhammad bin Rofi'	- Muhammad bin Sahal	
				- Abdullah bin Namir - Abdullah bin Walid - Abdur Rohman bin Ghoswan - 'usman bin Sa'id - Abdur Rozaq bin Himam	- Al-Bukhori - Muslim - Abu Daud - At-Tirmidzi - An-Nasa'i	Az-Zahabi mengatakan ia hafizh  Az-Nasa'i mengatakan ia tsiqoh
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Ahmad bin Syu'aib bin 'ali bin Sannan bin Bahar bin Dinar, Abdur Rohman an-Nasa'i	Lahir pada tahun 215H  Dan Wafat pada tahun 303H di Palestin	- Muhammad bin Rofi' bin Abi Zaid - Abu Abdillah An-Naisaburi - Ja'far - Muhammad bin Rofi' - Sa'id bin Hammad	- Ibrohim bin Ishaq - Ya'qub bin Yusuf - Abu Ishaq Ibrohim - Abu Abbas Abyadh - Al Haris bin Abyadh	Ibnu Hajar mengatakan ia hafizh dan mpengarang kitab Sunan

### 3.4.3. Penilaian/ Kwalitas Hadits

Dilihat dari persambungan *sanad* hadis di atas, ditinjau dari sumber / sandaran berita dan kuantitas periwayatannya, dapat dijelaskan bahwa hadis ini *Marfu'* yaitu yang sumber beritanya sampai ke Rasulullah SAW. Abu Huroiroh sebagai sahabat jelas bertemu dengan Rasulullah SAW. Sementara dari segi kualitas *sanad*, hadis tersebut jika dilihat dari kriteria *keshahihan* hadis, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari rangkaian para periwayat hadis, seluruh perawi ditemukan biografi mereka secara lengkap, yaitu Abu Huroiroh, Al-A'roj, Abi Zinad, Malik, Abdul Aziz bin



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Abdilllah dan Bukhari. Dengan melihat kepada persambungan *sanadnya* (*Ittishal sanad*), guru dan murid pernah bertemu, dikuatkan dengan *sighat tahammu wa al-ada* yang mereka pakai dalam periwayatan hadis, maka *shigat* yang dipakai adalah terdapat kata . Pemakaian ‘*an* dalam kegiatan *tahammaul wa al-ada*’, dikenal dengan hadis *mu’an’an*. Ulama tidak sepakat apakah hadis ini digolongkan kepada hadis *muttasil* atau *munqati*. Tetapi, pendapat yang kuat dan mayoritas ulama menerima hadis ini dan dihukum *muttashil* dengan dua syarat. Pertama, periwayat yang menggunakan *an* tidak dihukum sebagai rawi yang *mudallis*<sup>40</sup>. Kedua, bertemu, atau mungkin bertemu dengan orang yang menyampaikan hadis kepadanya. Dalam hal ini Imam al-Bukhari dan al-Madini sepakat, akan tetapi Imam Muslim hanya mengisyaratkan seorang perawi ‘*an* dari *mu’an’an* cukup semasa hidupnya dengan orang yang menyampaikan hadis kepadanya<sup>41</sup>, serta antara guru dan murid hidup dalam satu masa yang dapat dilihat dari tahun wafat mereka.

2. Seluruh perawi hadis dinilai oleh kritikus hadis sebagai *sanad* yang *dhabith* dan ‘*adil*.

3. Dan dalam sanad serta matan hadis, tidak ditemukan adanya kejanggalan (*Syadz*) dan tidak ada cacat (*Illat*).

Dilihat dari segi persambungan sanad, hadis ini bersambung sampai kepada Rasulullah SAW. Sementara itu ditinjau dari *jarh* dan *ta’dil*, para ulama berpendapat bahwa seluruh perawi dalam hadis ini bersifat adil dan dhabith. Dan didalam matan hadis juga tidak ditemukan kejanggalan (*syadz*) dan cacat (*illat*). Imam Syu’aib al-Arna’uth ketika *mentahqiq* hadis ini menyebutkan bahwa hadis ini berstatus *shahih*.<sup>42</sup> Abu Isa mengatakan hadis Abi Huroiroh hadis Hasan Shahih, dan isnadnya jayyid. Dan Albani mengatakan hadis ini Shahih.

<sup>40</sup> *Mudallis* adalah hadis yang disampaikan oleh seorang perawi dari orang yang semasa dengannya dan ia bertemu sendiri dengan orang itu, meskipun ia tidak bisa mendengar langsung darinya. Atau dari orang yang sama dengannya, tetapi tidak pernah bertemu, dan ia menciptakan gambaran bahwa dia mendengar langsung dari orang tersebut

<sup>41</sup> Abdul Majid, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2008), 235-236

<sup>42</sup> Ahmadd bin Hanbal Abu Abdillah as-Syaibanii “*Musnad Amad bin Hanba*”, muassasah Qurthubah-Kairo j-3 h-110





### 3.5. Takhrij Hadits Keempat dari Jalur SunanTirmiz <sup>43</sup>

Setelah penulis meneliti melalui kitab *Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz al-Hadits al-Nabawy* karya A.J. Wensinck, melalui kata حج مبرور untuk hadis yang berbicara tentang penciptaan perempuan dari tulang rusuk laki-laki. Maka penulis mendapatkan informasi sebagai berikut :

NO	LAFADZ	RUMUS HADIS	JUZ/JILID	HALAMAN
1	حج مبرور	ت جهاد 22	1	420
2	حج مبرور	ت جهاد	1	420

Setelah penulis telusuri hadis tentang penciptaan perempuan dari tulang rusuk laki-laki melalui *al-Mufahras Li Alfaz al-Hadits al-Nabawy* karya A.J. Wensinck, maka penulis menemukan informasi sebagai berikut :

1. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dalam kitab “ as-shoum ” bab “maa dzukiro fii fadhliil ‘umroh” nomor hadis 933 dia berkata:

حدثنا أبو كريب حدثنا وكيع عن سفيان عن سمى عن أبي صالح عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم العمرة إلى العمرة تكفر ما بينهما و الحج المبرور ليس له جزاء إلا الجنة.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Karib, telah menceritakan kepada kami Waki', riwayat dari Sufyan, riwayat dari Sumaiya maula Abu Bakr bin Abdur Rahman riwayat dari Abu Salih as-Saman dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda umrah satu sampai umrah yang lain merupakan penghapus dosa antara keduanya, dan haji yang mabrur tidak akan mendapatkan balasan kecuali surga.

<sup>43</sup> Abu 'Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan al-Turmuzi* (Beirut: Dar Fikr, 1994) hlm. 218-219



2. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi: dalam kitab “ fadhoil jihad ” bab “ayyi a’malil afdhol” nomor hadis 1658 dia berkata:

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

حدثنا أبو كريب حدثنا عبدة بن سليمان عن محمد بن عمرو حدثنا أبو سلمة عن أبي هريرة قال  
سئل رسول الله صلى الله عليه وسلم أي الأعمال أفضل أو أي الأعمال خير قال إيمان بالله  
ورسوله قيل ثم أي شيء قال الجهاد سنام العمل قيل ثم أي شيء يا رسول الله قال ثم حج مبرور  
قال أبو عيسى هذا حديث حسن صحيح قد روي من غير وجه عن أبي هريرة عن النبي صلى الله  
عليه وسلم

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abu Karib, telah menceritakan kepada kami ‘Ubdah bin Sulaiman yang telah meriwayatkan dari Muhammad bin ‘Amr, telah dan menceritakan kepada kami Abu Salamah yang telah meriwayatkan dari Abu Hurairah, dia berkata ada seseorang yang bertanya kepada Nabi SAW: wahai Rasulullah perbuatan yang paling utama? Nabi menjawab: perbuatan yang paling utama adalah iman kepada Allah, kemudian dia bertanya: kemudian apa lagi? Nabi menjawab jihad fi sabilillah. Dia bertanya kemudian apalagi? Nabi menjawab: haji yang mabrur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

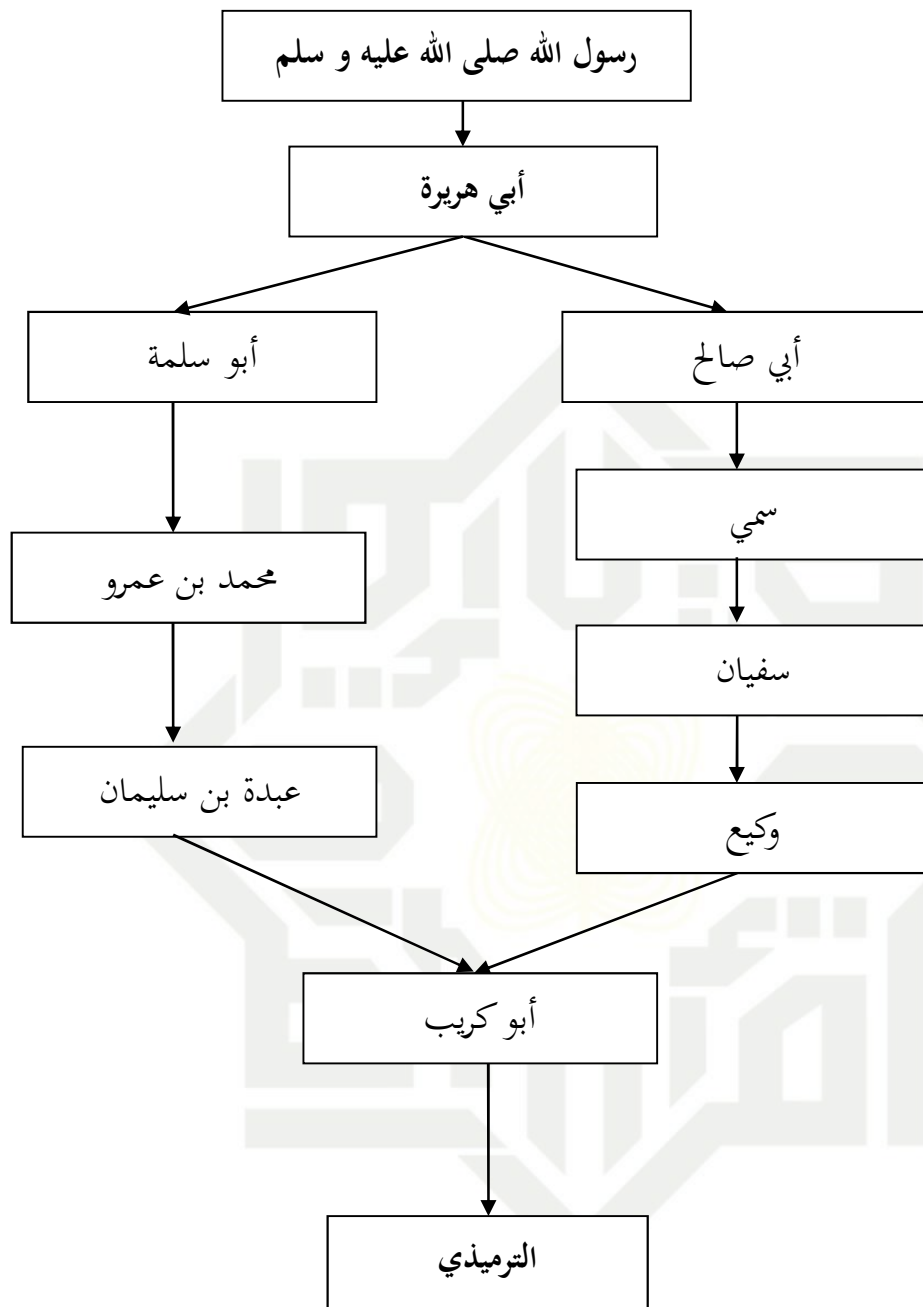
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### 3.5.1. Gabungan I'tibar Sanad Hadits Riwayat Tirmidzi



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

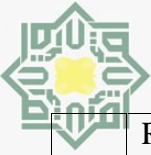
### 3.5.2. Biografi sanad dari jalur Tirmidzi

No	Nama	Tanggal lahir dan wafat	Gurunya	Muridnya	Jarh wa ta'dil
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	Abu Huroiroh Ad-Dausi Al-Yamani	Wafat pada tahun 57 atau 58H - Menurut Ali Bin Madini ia wafat pada tahun 57H - Menurut Dhomroh Bin Robi'ah ia wafat pada tahun 58H - Menurut Abu Ubaid, ia wafat pada tahun 59H	- Nabi Muhammad SAW - Ubai Bin Ka'ab - Usamah Bin Zaid Bin Haritsah - Bashroh Bin Abi Bashroh Al-Ghifari - Umar Bin Khotob - Abu Bakar As-Shiddiq	-Abdur Rohman Bin Hurmuz Al-A'roj -Abdur Rohman Bin Ya'qub -Abdul Aziz Bin Marwan -Abdul Malik Bin Abi Bakar Bin Abdir Rohman -Ubaidillah Bin Abi Rofi' -Abu Yahya Ubaidillah	- Al-Mizzi mengatakan dalam kitab "Tahzibul Kamal" Abu Huroiroh adalah sahabat Rasulullah, ia adalah seorang sahabat yang hafizh - Ibnu Umar mengatakan bahwa Abu Huroiroh lebih baik darinya dan lebih banyak pandai arinya
2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	Zikwan Abu Sholih as-Samman az-Ziyat al-Madani,	Wafat pada tahun 101 H	-Abi Sa'id al-Khudri - Abi 'iyasy - Ibnu Abi 'Iyasy - Abi Mahzuroh - Abi Huroiroh - Aisyah	- Zaid bin Aslam - Abu Hazim Salamah bin Dinar - Sulaima al-A'masy - Sama maula Abi Bakar bin Abdir Rohman - Sholeh bin Abi Sholih	-Menurut Ibnu Hajar ia "tsiqoh" - Menurut az-Zahabi ia salah seorang imam yang tsiqoh





<p>1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	3	Sumaiya Maula Abi Bakar bin Abdir Rohman al-Makhzumi al-Madani	Wafat pada tahun 130 H di Qodid	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Zikwan Abi Sholeh as-Samman</li> <li>- Sa'id bin al-Musayyab</li> <li>- Al-Qo'qo' bin Hakim</li> <li>- An-Nu'man bin Abi 'Iyasy</li> <li>- Abi Bakar bin Abdir Rohman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 'Umar bin Muhammad bin al-Munkadir</li> <li>- Malik bin Anas</li> <li>- Muhammad bin 'Ujlan</li> <li>- Waroqo' bin Umar</li> <li>- Yahya bin Sa'id al-Anshori</li> </ul>	<p>Abu Hatim mengatakan ia tsiqoh.</p> <p>An-Nasa'I mengatakan di dalam jarak wa ta'dil ia tsiqoh</p>
	4	Malik bin Anas bin Malik bin Amir bin Ashbuhi Al-Himyari, Abu Abdillah al-Madani al-faqih (Imam Darul Hijroh)	<p>Lahir pada tahun 93H</p> <p>Wafat pada tahun 179H</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Dhomroh Bin Sa'id Al-Mazani</li> <li>- Tholhah Bin Abdul Malik</li> <li>- Amir Bin Abdillah Bin Zubair</li> <li>-Abdullah Bin Abi Bakar Bin Muhammad Bin Amru Bin Hizam</li> <li>Abdullah Bin Dinar</li> <li>-Abu Zinad</li> <li>Abullah Bin Zikwan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Abdur Rohman bin Mahdi</li> <li>-Abdul Aziz bin Abdillah al-uwais</li> <li>- abdul mulki bin abdil aziz bin juroij</li> <li>-Abdul malik bin abdillah bin Aziz</li> <li>-Yahya bin Yahya</li> <li>-Usman bin Umar bin Faris</li> </ul>	<p>Ibnu Hibban mengatakan bahwa Malik tidak meriwayatkan hadis kecuali yang shahih, dan tidak meriwayatkan kecuali dari yang tsiqoh</p> <p>Ibnu Mahdi mengatakan "saya belum melihat seorang pria lebih pandai dari Malik</p>
	5.	Waki' bin al-Jaroh bin Mulih ar-	Lahir di Ashbahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sa'id bin Abdil 'Aziz</li> <li>- Sa'id bin Ubaid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Muhammad bin Amru bin Yunus as-Susi</li> </ul>	Ibnu Hajar mengatakan ia



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p>	<p>Ru'asi, Abu Sufyan al-Kufi</p>	<p>Dan wafat pada tahun 196H</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Abi al-'Anbas</li> <li>- Sufyan as-Sauri</li> <li>- Sufyan bin 'Uyainah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Abu Karib Al-'Alaa'</li> <li>- Muhammad bin Qudamah al-Juhari</li> </ul>	<p>tsiqoh Hafizh Az-Zahabi mengatakan ia salah seorang yang luas ilmunya</p>
	<p>Muhammad bin 'Alla' bin Karib al-Mahdani</p>	<p>Lahir pada tahun 160H Dan wafat pada tahun 247H</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mu'awiyah bin Hisyam al-Qoshor</li> <li>- Mu'tamar bin Sulaiman</li> <li>- Hasyim bin Basyir</li> <li>- Waki' bin Jaroh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Al-Bukhori</li> <li>- Muslim</li> <li>- Abu daud</li> <li>- At-Tirmidzi</li> <li>- An-Nasa'i</li> <li>- Ibnu Maajah</li> </ul>	
	<p>Muhammad bin 'Isaa bin Suroh bin Musa, Abu 'Isa at-Tirmidzi</p>	<p>Wafat pada tahun 279H di Turmuz</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Muhammad bin 'amru</li> <li>- Abu abdillah al-Bukhli</li> <li>- Al-'Alaa' bin Karib</li> <li>- Muhammad bin Faros</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Abu Bakar Ahmad bin Isma'il</li> <li>- 'Amir as-Samarqondi</li> <li>- Abu Hamid Ahmad bin Abdillah</li> <li>- Al-Marwazi</li> <li>- Ahmad bin Yusuf</li> </ul>	<p>Al-Kholili mengatakan ia tsiqoh, muttafaq 'alaih Az-Zahabi mengatakan ia Hafizh</p>

### 3.5.3. Penilaian/ kualitas hadits

Dilihat dari persambungan *sanad* hadits di atas, ditinjau dari sumber / sandaran berita dan kuantitas periwayatannya, dapat dijelaskan bahwa hadits ini *Marfu'* yaitu yang sumber beritanya sampai ke Rasulullah SAW. Abu Huroiroh sebagai sahabat jelas bertemu dengan Rasulullah SAW. Sementara dari segi kualitas



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*sanad*, hadis tersebut jika dilihat dari kriteria *keshahihan* hadis, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari rangkaian para periwayat hadis, seluruh perawi ditemukan biografi mereka secara lengkap, yaitu Abu Huroiroh, Al-A'roj, Abi Zinad, Malik, Abdul Aziz bin Abdilllah dan Bukhari. Dengan melihat kepada persambungan *sanadnya* (*Ittishal sanad*), guru dan murid pernah bertemu, dikuatkan dengan *sighat tahammu wa al-ada*' yang mereka pakai dalam periwayatan hadis, maka *shigat* yang dipakai adalah terdapat kata . Pemakaian '*an* dalam kegiatan *tahammaul wa al-ada*', dikenal dengan hadis *mu'an'an*. Ulama tidak sepakat apakah hadis ini digolongkan kepada hadis *muttasil* atau *munqati*'. Tetapi, pendapat yang kuat dan mayoritas ulama menerima hadis ini dan dihukum *muttashil* dengan dua syarat. Pertama, periwayat yang menggunakan *an* tidak dihukum sebagai rawi yang *mudallis*<sup>44</sup>. Kedua, bertemu, atau mungkin bertemu dengan orang yang menyampaikan hadis kepadanya. Dalam hal ini Imam al-Bukhari dan al-Madini sepakat, akan tetapi Imam Muslim hanya mengisyaratkan seorang perawi '*an* dari *mu'an'an* cukup semasa hidupnya dengan orang yang menyampaikan hadis kepadanya<sup>45</sup>, serta antara guru dan murid hidup dalam satu masa yang dapat dilihat dari tahun wafat mereka.
2. Seluruh perawi hadis dinilai oleh kritikus hadis sebagai *sanad* yang *dhabith* dan '*adil*.
3. Dan dalam *sanad* serta *matan* hadis, tidak ditemukan adanya kejanggalan (*Syadz*) dan tidak ada cacat ('*Illat*).

Dilihat dari segi persambungan *sanad*, hadis ini bersambung sampai kepada Rasulullah SAW. Sementara itu ditinjau dari *jarh* dan *ta'dil*, para ulama berpendapat bahwa seluruh perawi dalam hadis ini bersifat adil dan *dhabith*. Dan didalam *matan* hadis juga tidak ditemukan kejanggalan (*syadz*) dan cacat (*illat*). Imam Syu'aib al-Arna'uth ketika *mentahqiq* hadis ini menyebutkan bahwa hadis ini berstatus

<sup>44</sup> *Mudallis* adalah hadis yang disampaikan oleh seorang perawi dari orang yang semasa dengannya dan ia bertemu sendiri dengan orang itu, meskipun ia tidak bisa mendengar langsung darinya. Atau dari orang yang sama dengannya, tetapi tidak pernah bertemu, dan ia menciptakan gambaran bahwa dia mendengar langsung dari orang tersebut

<sup>45</sup> Abdul Majid, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2008), 235-236



shahih.<sup>46</sup> Abu Isa mengatakan hadis Abi Huroiroh hadis Hasan Shahih, dan isnadnya jayyid. Dan Albani mengatakan hadis ini Shahih.

### 3.6. Takhrij Hadits dari Sunan Ibnu Majjah<sup>47</sup>

Setelah penulis meneliti melalui kitab *Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz al-Hadits al-Nabawy* karya A.J. Wensinck, melalui kata حج مبرور untuk hadis yang berbicara tentang penciptaan perempuan dari tulang rusuk laki-laki. Maka penulis mendapatkan informasi sebagai berikut :

NO	LAFADZ	RUMUS HADIS	JUZ/JILID	HALAMAN
1	حج مبرور	جه مناسك 44	1	420

Setelah penulis telusuri hadis tentang penciptaan perempuan dari tulang rusuk laki-laki melalui *al-Mufahras Li Alfaz al-Hadits al-Nabawy* karya A.J. Wensinck, maka penulis menemukan informasi sebagai berikut :

- Sunan Ibnu Maajjah karangan imam Ibnu Maajjah, diriwayatkan oleh Ibnu Maajjah dalam kitab “manasik” bab “fadhlul hajj wal’umroh” nomor bab hadis 1 nomor hadis 2888

Diriwayatkan oleh Ibnu Maajjah dalam kitab “manasik” bab “fadhlul hajj wal’umroh” nomor bab hadis 1 nomor hadis 2888 dia berkata:

حدثنا أبو مصعب حدثنا مالك بن أنس عن سمي مولى أبي بكر بن عبد الرحمن عن أبي صالح السمان عن أبي هريرة أن النبي صلى الله عليه وسلم قال العمرة إلى العمرة كفارة ما بينهما والحج المبرور ليس له جزاء إلا الجنة.

<sup>46</sup> Ahmadd bin Hanbal Abu Abdillah as-Syaibani “*Musnad Amad bin Hanba*”, muassasah Qurthubah-Kairo j-3 h-110

<sup>47</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazwiniy, *Sunan Ibnu Majah* (Semarang: Karya Toha Putera, t.th.) hlm, 964-965



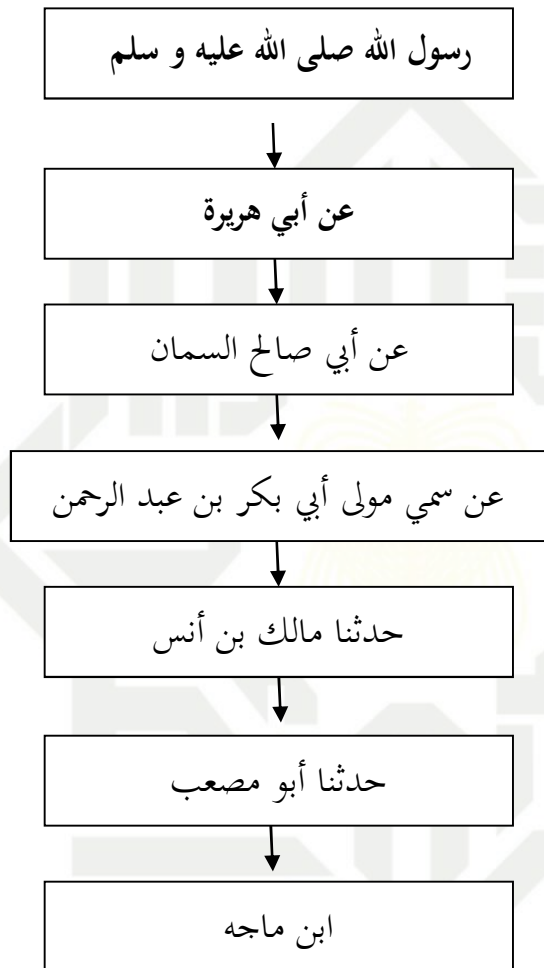


## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Abu Mus'ab, telah menceritakan kepada kami Malik bin Anas, riwayat dari Sumaiya maula Abu Bakr bin Abdur Rahman riwayat dari Abu Salih as-Saman dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda "umrah satu sampai umrah yang lain merupakan penghapus dosa antara keduanya, dan haji yang mabrur tidak akan mendapatkan balasan kecuali surga.*

### 3.6.1 Gabungan I'tibar Sanad dari jalur Ibnu Majjah



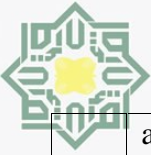
### 3.6.2. Biografi sanad dari jalur Ibnu Majjah

No	Nama	Tanggal lahir dan wafat	Gurunya	Muridnya	Jarh wa ta'dil
1	Abu Huroiroh Ad-Dausi Al-Yamani	Wafat pada tahun 57 atau 58H - Menurut Ali Bin Madini ia wafat pada tahun 57H - Menurut Dhomroh Bin Robi'ah ia wafat pada tahun 58H - Menurut Abu Ubaid, ia wafat pada tahun 59H	- Nabi Muhammad SAW - Ubai Bin Ka'ab - Usamah Bin Zaid Bin Haritsah - Bashroh Bin Abi Bashroh Al-Ghifari - Umar Bin Khotob - Abu Bakar As-Shiddiq	-Abdur Rohman Bin Hurmuz Al-A'roj -Abdur Rohman Bin Ya'qub -Abdul Aziz Bin Marwan -Abdul Malik Bin Abi Bakar Bin Abdir Rohman -Ubaidillah Bin Abi Rofi' -Abu Yahya Ubaidillah	- Al-Mizzi mengatakan dalam kitab "Tahzibul Kamal" Abu Huroiroh adalah sahabat Rasulullah, ia adalah seorang sahabat yang hafizh - Ibnu Umar mengatakan bahwa Abu Huroiroh lebih baik darinya dan lebih banyak pandai arinya
2	Zikwan Abu Sholih as-Samman az-Ziyat al-Madani,	Wafat pada tahun 101 H	-Abi Sa'id al-Khudri - Abi 'iyasy - Ibnu Abi 'Iyasy - Abi Mahzuroh - Abi Huroiroh - Aisyah	- Zaid bin Aslam - Abu Hazim Salamah bin Dinar - Sulaima al-A'masy - Sama maula Abi Bakar bin Abdir Rohman - Sholeh bin Abi Sholih	-Menurut Ibnu Hajar ia "tsiqoh" - Menurut az-Zahabi ia salah seorang imam yang tsiqoh

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<p>3.</p> <p>1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	Sumaiya	Wafat di Qodid tahun 130H	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Zikwan Abi Sholih as-Saman</li> <li>- Sa'id bin al-Musayyab</li> <li>- Al-Qo'qo' bin Hakim</li> <li>- An-Nu'man bin Abi 'Iyash</li> <li>- Abi Bakar Abdir Rohman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Umar bin Muhammad</li> <li>- Malik bin Anas</li> <li>- Muhammad bin 'Ajlan</li> <li>- Yahya bin Sa'id</li> <li>- Waroqo' bin Umar</li> </ul>	Abu Hatim mengatakan ia tsiqoh An-Nasa'I mengatakan di jarh wa ta'dil ia tsiqoh
	Sufyan bin Uyainah bin Abi Imron, Abu Muhammad al-Kufi	Lahir pada tahun 107H Wafat pada tahun 196H di Makkah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Abi Hazim Salamah bin Dinar</li> <li>- Sulaiman bin Sahim</li> <li>- Sulaiman bin Abi al-Mughiroh</li> <li>- Sulaiman al-Ahwal</li> <li>- Sulaiman al-A'masy</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Abu Ishaq Ibrohim bin Muhammad</li> <li>- Ibrohim bin Muhammad</li> <li>- Ibrohim bin Yazid</li> <li>- Al-Jurjani</li> <li>- Ahmad bin Tsabit</li> </ul>	Ibnu Hajar Tsiqoh Hafizh Az-zahabi mengatakan ia salah seorang yang banyak ilmunya.
	Ahmad bin Abi Bakar: A-Qosim bin Haris bin Mush'ab bin Abdir Rohman bin 'Auf, Abu Mush'ab	Lahir pada tahun 152H Wafat pada tahun 242H	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Malik bin Anas</li> <li>- Muhammad bin Ibrohim</li> <li>- Al-Mughiroh bin Abdir Rohman</li> <li>- 'Amru bin Abdillah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Al-Bukhori</li> <li>- Muslim</li> <li>- Abu Daud</li> <li>- At-Tirmidzi</li> <li>- Ibnu Maajah</li> <li>- Abu Ishaq Ibrohim bin Abdis Shomad</li> </ul>	Ibnu Hajar mengatakan ia Shuduq faqih Abu Zur'ah dan Abu Hatim mengatakan ia Shuduq



<p>1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p>	<p>az-Zuhri</p>				
	<p>Muhammad bin Yazid ar-Robi'I, al-Qozwaini Abu Abdillah Ibnu Majjaj al-Hafizh</p>	<p>Lahir pada tahun 209 H</p> <p>Wafat pada tahun 273 H</p>	<p>- Ahmad bin Abi Bakar</p> <p>- Al-Qosim bin Haris bin Zurwah</p> <p>- Mush'ab bin Abdir Rohman</p> <p>- Mush'ab az-Zuhri</p> <p>- Abu Ja'far al-Qoththon</p>	<p>- Ibrohim bin Dinar</p> <p>- Ahmad bin Ibrohim</p> <p>- Al-Hafizh Abi Ya'laa</p> <p>- Abu Thoyyib Ahmad</p> <p>- Abu 'Amru Ahmad</p>	<p>Muslimah bin Qosim mengatakan "tsiqqoh"</p> <p>Ibnu Hatim mengatakan ia "tsiqoh"</p>

### 3.6.3. Penilaian/ kualitas hadits

Dilihat dari persambungan *sanad* hadis di atas, ditinjau dari sumber / sandaran berita dan kuantitas periwayatannya, dapat dijelaskan bahwa hadis ini *Marfu'* yaitu yang sumber beritanya sampai ke Rasulullah SAW. Abu Huroiroh sebagai sahabat jelas bertemu dengan Rasulullah SAW. Sementara dari segi kualitas *sanad*, hadis tersebut jika dilihat dari kriteria *keshahihan* hadis, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari rangkaian para periwayat hadis, seluruh perawi ditemukan biografi mereka secara lengkap, yaitu Abu Huroiroh, Al-A'roj, Abi Zinad, Malik, Abdul Aziz bin Abdillah dan Bukhari. Dengan melihat kepada persambungan *sanadnya* (*Ittishal sanad*), guru dan murid pernah bertemu, dikuatkan dengan *sighat tahammu wa al-ada'* yang mereka pakai dalam periwayatan hadis, maka *shigat* yang dipakai adalah terdapat kata . Pemakaian '*an* dalam kegiatan *tahammaul wa al-ada'*, dikenal dengan hadis *mu'an'an*. Ulama tidak sepakat apakah hadis ini digolongkan kepada hadis *muttasil* atau *munqati'*. Tetapi, pendapat yang kuat dan mayoritas ulama menerima hadis ini dan dihukum *muttashil* dengan dua syarat. Pertama, periwayat





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

yang menggunakan *an* tidak dihukum sebagai rawi yang *mudallis*<sup>48</sup>. Kedua, bertemu, atau mungkin bertemu dengan orang yang menyampaikan hadis kepadanya. Dalam hal ini Imam al-Bukhari dan al-Madini sepakat, akan tetapi Imam Muslim hanya mengisyaratkan seorang perawi '*an* dari *mu'an'an* cukup semasa hidupnya dengan orang yang menyampaikan hadis kepadanya<sup>49</sup>, serta antara guru dan murid hidup dalam satu masa yang dapat dilihat dari tahun wafat mereka.

2. Seluruh perawi hadis dinilai oleh kritikus hadis sebagai *sanad* yang *dhabith* dan '*adil*.

3. Dan dalam sanad serta matan hadis, tidak ditemukan adanya kejanggalan (*Syadz*) dan tidak ada cacat (*'Illat*).

Dilihat dari segi persambungan sanad, hadis ini bersambung sampai kepada Rasulullah SAW. Sementara itu ditinjau dari *jarh* dan *ta'dil*, para ulama berpendapat bahwa seluruh perawi dalam hadis ini bersifat adil dan dhabith. Dan didalam matan hadis juga tidak ditemukan kejanggalan (*syadz*) dan cacat (*illat*). Imam Syu'aib al-Arna'uth ketika *mentahqiq* hadis ini menyebutkan bahwa hadis ini berstatus *shahih*.<sup>50</sup> Abu Isa mengatakan hadis Abi Huroiroh hadis Hasan Shahih, dan isnadnya jayyid. Dan Albani mengatakan hadis ini Shahih.

### 3.7. Takhrij Hadits dari Jalur Ahmad bin Hanbal<sup>51</sup>

Setelah penulis meneliti melalui kitab *Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz al-Hadits al-Nabawy* karya A.J. Wensinck, melalui kata **حج مبرور** untuk hadis yang berbicara tentang penciptaan perempuan dari tulang rusuk laki-laki. Maka penulis mendapatkan informasi sebagai berikut :

<sup>48</sup> *Mudallis* adalah hadis yang disampaikan oleh seorang perawi dari orang yang semasa dengannya dan ia bertemu sendiri dengan orang itu, meskipun ia tidak bisa mendengar langsung darinya. Atau dari orang yang sama dengannya, tetapi tidak pernah bertemu, dan ia menciptakan gambaran bahwa dia mendengar langsung dari orang tersebut

<sup>49</sup> Abdul Majid, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2008), 235-236

<sup>50</sup> Ahmadd bin Hanbal Abu Abdillah as-Syaibani *"Musnad Amad bin Hanba"*, muassasah Qurthubah-Kairo j-3 h-110

<sup>51</sup> Lihat Ahmad bin Muhammad bin Hanbal al-Syaibany, *Musnad Ahmad ibn Hanbal*, nomor 7050, 7198 dan 7320 dalam bab Musnad Abi Hurairah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	LAFADZ	RUMUS HADIS	JUZ/JILID	HALAMAN
1	حج مبرور	2622 1	1	420
2	حج مبرور	2624 1	1	420
3	حج مبرور	2628 1	1	420

Setelah penulis telusuri hadis tentang penciptaan perempuan dari tulang rusuk laki-laki melalui *al-Mufahras Li Alfaz al-Hadits al-Nabawy* karya A.J. Wensinck, maka penulis menemukan informasi sebagai berikut :

1. Diriwayatkan oleh Ahmad bin Hanbal dalam kitab “musnad al-mukassirin minas shohabah” bab “musnad abi huroiroh rhodhiyallahu ‘anhu” nomor hadis 7354 dia berkata:

حدثنا سفيان حدثني سمي عن أبي صالح عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم

الحج المبرور ليس له جزاء إلا الجنة والعمرتان أو العمرة إلى العمرة يكفر ما بينهما

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Sufyan, riwayat dari Sumaiya maula Abu Bakr bin Abdur Rahman riwayat dari Abu Salih as-Saman dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda “ umrah satu sampai umrah yang lain merupakan penghapus dosa antara keduanya, dan haji yang mabrur tidak akan mendapatkan balasan kecuali surga.*

2. Diriwayatkan oleh Ahmad bin Hanbal: dalam kitab “musnad al-mukassirin minas shohabah” bab “musnad abi huroiroh rhodhiyallahu ‘anhu” nomor hadis 7511 dia berkata:

حدثنا يزيد أخبرنا هشام عن يحيى عن أبي جعفر أنه سمع أبا هريرة يقول قال رسول الله صلى الله

عليه وسلم أفضل الأعمال عند الله إيمان لا شك فيه وغزو لا غلول فيه وحج مبرور قال أبو هريرة

حج مبرور يكفر خطايا تلك السنة.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : *Telah menceritakan kepada kami Yazid, telah menceritakan kami Hisyam yang telah meriwayatkan dari Yahya bin Abu Ja'far bahwasanya dia mendengar Abu Hurairah berkata. Rasulullah SAW pernah bersabda: Perbuatan yang paling utama di sisi Allah adalah iman yang tidak disertai keraguan dan tidak tipu daya di dalamnya serta haji yang mabrur. Dan Abu Hurairah menambahkan bawah haji yang mabrur menjadi penebus dosa terhadap kesalahan-kesalahan pada tahun itu.*

3. Diriwayatkan oleh Ahmad bin Hanbal: dalam kitab “musnad al-mukassirin minas shohabah” bab “musnad abi huroiroh rhodhiyallahu ‘anhu” nomor hadis 7641 dia berkata:

حدثنا عبد الرزاق أخبرنا معمر عن الزهري عن ابن المسيب عن أبي هريرة قال سأل رجل رسول الله صلى الله عليه وسلم أي الأعمال أفضل قال الإيمان بالله قال ثم ماذا قال الجهاد في سبيل الله قال ثم ماذا قال ثم حج مبرور.

Artinya : *Telah menceritakan kepada kami Abdur Razak, dia berkata telah menceritakan kepada kami Ma'mar yang telah meriwayatkan dari al-Zahriy, telah meriwayatkan dari ibnu al-Musayyab, telah meriwayatkan dari Abu Hurairah, dia berkata ada seseorang yang bertanya kepada Nabi SAW: wahai Rasulullah perbuatan yang paling utama? Nabi menjawab: perbuatan yang paling utama adalah iman kepada Allah, kemudian dia bertanya: kemudian apa lagi? Nabi menjawab jihad fi sabilillah. Dia bertanya kemudian apalagi? Nabi menjawab: haji yang mabrur.*



### 3.7.1. Gabungan I'tibar Sanad Hadits Riwayat Ahmad bin Hanbal

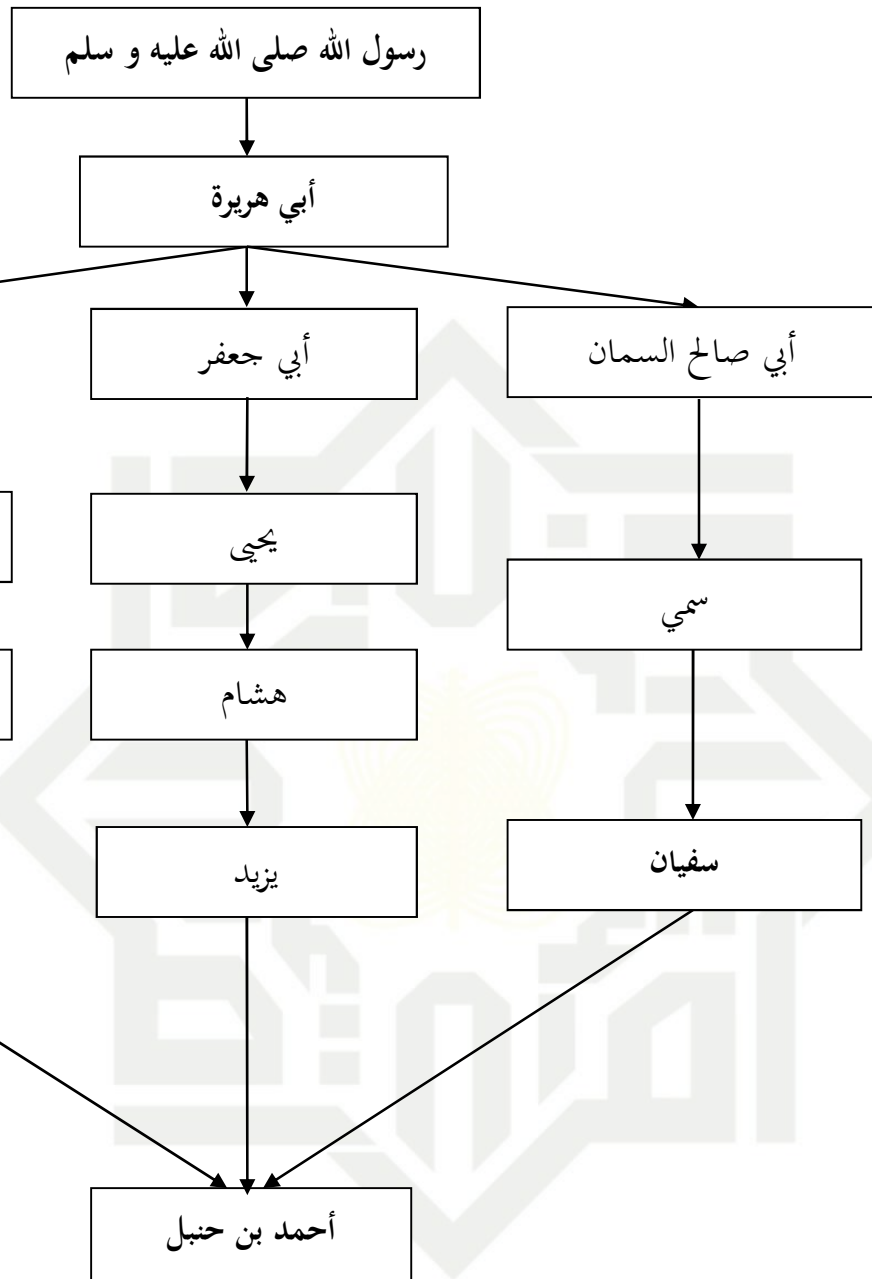
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





### 3.7.2. Biografi sanad dari jalur Ahmad bin Hanbal

No	Nama	Tanggal lahir dan wafat	Gurunya	Muridnya	Jarh wa ta'dil
1	Abu Huroiroh Ad-Dausi Al-Yamani	Wafat pada tahun 57 atau 58H - Menurut Ali Bin Madini ia wafat pada tahun 57H - Menurut Dhomroh Bin Robi'ah ia wafat pada tahun 58H - Menurut Abu Ubaid, ia wafat pada tahun 59H	- Nabi Muhammad SAW - Ubai Bin Ka'ab - Usamah Bin Zaid Bin Haritsah - Bashroh Bin Abi Bashroh Al-Ghifari - Umar Bin Khotob - Abu Bakar As-Shiddiq	-Abdur Rohman Bin Hurmuz Al-A'roj -Abdur Rohman Bin Ya'qub -Abdul Aziz Bin Marwan -Abdul Malik Bin Abi Bakar Bin Abdir Rohman -Ubaidillah Bin Abi Rofi' -Abu Yahya Ubaidillah	- Al-Mizzi mengatakan dalam kitab "Tahzibul Kamal" Abu Huroiroh adalah sahabat Rasulullah, ia adalah seorang sahabat yang hafizh - Ibnu Umar mengatakan bahwa Abu Huroiroh lebih baik darinya dan lebih banyak pandai arinya
2	Zikwan Abu Sholih as-Samman az-Ziyat al-Madani,	Wafat pada tahun 101 H	-Abi Sa'id al-Khudri - Abi 'iyasy - Ibnu Abi 'Iyasy - Abi Mahzuroh - Abi Huroiroh - Aisyah	- Zaid bin Aslam - Abu Hazim Salamah bin Dinar - Sulaima al-A'masy - Sama maula Abi Bakar bin Abdir Rohman - Sholeh bin Abi Sholih	-Menurut Ibnu Hajar ia "tsiqoh" - Menurut az-Zahabi ia salah seorang imam yang tsiqoh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<p>1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	3	Sumaiya Maula Abi Bakar bin Abdir Rohman al-Makhzumi al-Madani	Wafat pada tahun 130 H di Qodid	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Zikwan Abi Sholeh as-Samman</li> <li>- Sa'id bin al-Musayyab</li> <li>- Al-Qo'qo' bin Hakim</li> <li>- An-Nu'man bin Abi 'Iyasy</li> <li>- Abi Bakar bin Abdir Rohman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 'Umar bin Muhammad bin al-Munkadir</li> <li>- Malik bin Anas</li> <li>- Muhammad bin 'Ujlan</li> <li>- Waroqo' bin Umar</li> <li>- Yahya bin Sa'id al-Anshori</li> </ul>	<p>Abu Hatim mengatakan ia tsiqoh.</p> <p>An-Nasa'I mengatakan di dalam jarah wa ta'dil ia tsiqoh</p>
	4	Sufyan bin Uyainah bin Abi Imron, Abu Muhammad al-Kufi	<p>Lahir pada tahun 107H</p> <p>Wafat pada tahun 196H di Makkah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Abi Hazim Salamah bin Dinar</li> <li>- Sulaiman bin Sahim</li> <li>- Sulaiman bin Abi al-Mughiroh</li> <li>- Sulaiman al-Ahwal</li> <li>- Sulaiman al-A'masy</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Abu Ishaq Ibrohim bin Muhammad</li> <li>- Ibrohim bin Muhammad Yazid</li> <li>- Al-Jurjani</li> <li>- Ahmad bin Tsabit</li> </ul>	<p>Ibnu Hajar Tsiqoh Hafizh</p> <p>Az-zahabi mengatakan ia salah seorang yang banyak ilmunya.</p>
	5	Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad al-Baghdadi	<p>Lahir pada tahun 164h di Baghdad</p> <p>Wafat pada tahun 241H di Baghdad</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ziyad bin Abdillah al-Bukai</li> <li>- Zaid bin al-Habab</li> <li>- Zaid bin Yahya</li> <li>- Sufyan bin Uyainah</li> <li>- Sulaiman bin Daud al-Hamisyyi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Al-Bukhori</li> <li>- Muslim</li> <li>- Abu Daud</li> <li>- Ibrohim bin Ishaq</li> <li>- At-Tirmidzi</li> </ul>	<p>Ibnu Hajar mengatakan bahwa ia tsiqoh</p>



### 3.7.3. Penilaian/ kualitas hadits

Dilihat dari persambungan *sanad* hadis di atas, ditinjau dari sumber / sandaran berita dan kuantitas periwayatannya, dapat dijelaskan bahwa hadis ini *Marfu'* yaitu yang sumber beritanya sampai ke Rasulullah SAW. Abu Huroiroh sebagai sahabat jelas bertemu dengan Rasulullah SAW. Sementara dari segi kualitas *sanad*, hadis tersebut jika dilihat dari kriteria *keshahihan* hadis, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari rangkaian para periwayat hadis, seluruh perawi ditemukan biografi mereka secara lengkap, yaitu Abu Huroiroh, Al-A'roj, Abi Zinad, Malik, Abdul Aziz bin Abdillah dan Bukhari. Dengan melihat kepada persambungan *sanadnya* (*Ittishal sanad*), guru dan murid pernah bertemu, dikuatkan dengan *sighat tahammu wa al-ada'* yang mereka pakai dalam periwayatan hadis, maka *shigat* yang dipakai adalah terdapat kata . Pemakaian '*an* dalam kegiatan *tahammaul wa al-ada'*, dikenal dengan hadis *mu'an'an*. Ulama tidak sepakat apakah hadis ini digolongkan kepada hadis *muttasil* atau *munqati'*. Tetapi, pendapat yang kuat dan mayoritas ulama menerima hadis ini dan dihukum *muttashil* dengan dua syarat. Pertama, periwayat yang menggunakan *an* tidak dihukum sebagai rawi yang *mudallis*<sup>52</sup>. Kedua, bertemu, atau mungkin bertemu dengan orang yang menyampaikan hadis kepadanya. Dalam hal ini Imam al-Bukhari dan al-Madini sepakat, akan tetapi Imam Muslim hanya mengisyaratkan seorang perawi '*an* dari *mu'an'an* cukup semasa hidupnya dengan orang yang menyampaikan hadis kepadanya<sup>53</sup>, serta antara guru dan murid hidup dalam satu masa yang dapat dilihat dari tahun wafat mereka.
2. Seluruh perawi hadis dinilai oleh kritikus hadis sebagai *sanad* yang *dhabith* dan '*adil*.
3. Dan dalam *sanad* serta *matan* hadis, tidak ditemukan adanya kejanggalan (*Syadz*) dan tidak ada cacat ('*Illat*).

Dilihat dari segi persambungan *sanad*, hadis ini bersambung sampai kepada Rasulullah SAW. Sementara itu ditinjau dari *jarh* dan *ta'dil*, para ulama berpendapat

<sup>52</sup> *Mudallis* adalah hadis yang disampaikan oleh seorang perawi dari orang yang semasa dengannya dan ia bertemu sendiri dengan orang itu, meskipun ia tidak bisa mendengar langsung darinya. Atau dari orang yang sama dengannya, tetapi tidak pernah bertemu, dan ia menciptakan gambaran bahwa dia mendengar langsung dari orang tersebut

<sup>53</sup> Abdul Majid, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2008), 235-236





bahwa seluruh perawi dalam hadis ini bersifat adil dan dhabith. Dan didalam matan hadis juga tidak ditemukan kejanggalan (*syadz*) dan cacat (*illat*). Imam Syu'aib al-Arna'uth ketika *mentahqiq* hadis ini menyebutkan bahwa hadis ini berstatus *shahih*.<sup>54</sup> Abu Isa mengatakan hadis Abi Huroiroh hadis Hasan Shahih, dan isnadnya *jayyid*. Dan Albani mengatakan hadis ini Shahih.

### 3.8. Pemahaman Terhadap Redaksi Hadits

Dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, ia berkata,

يَا رَسُولَ اللَّهِ ، نَرَى الْجِهَادَ أَفْضَلَ الْعَمَلِ ، أَفَلَا نُجَاهِدُ قَالَ : لَا ، لَكِنَّ أَفْضَلَ الْجِهَادِ حَجٌّ مَبْرُورٌ .

“Wahai Rasulullah, kami memandang bahwa jihad adalah amalan yang paling *afdhol*. Apakah berarti kami harus berjihad?” “Tidak. Jihad yang paling utama adalah haji mabrur”, jawab Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*.” (HR. Bukhari)

Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa ia mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ حَجَّ لِلَّهِ فَلَمْ يَرَفْثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَيَوْمٍ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

“Siapa yang berhaji ke Ka'bah lalu tidak berkata-kata seronok dan tidak berbuat kefasikan maka dia pulang ke negerinya sebagaimana ketika dilahirkan oleh ibunya.” (HR. Bukhari).

Ibnu Hajar Al-Sy fi' *rahimahullah* mengatakan, “Haji disebut jihad karena di dalam amalan tersebut terdapat mujahadah (jihad) terhadap jiwa.”<sup>55</sup> Ibnu Rajab Al-Hambali *rahimahullah* mengatakan, “Haji dan umroh termasuk jihad. Karena dalam amalan tersebut seseorang berjihad dengan harta, jiwa dan badan. Sebagaimana Abusy Sya'tsa' berkata, ‘Aku telah memperhatikan pada amalan-amalan kebaikan. Dalam shalat, terdapat jihad dengan badan, tidak dengan harta. Begitu halnya pula dengan puasa. Sedangkan dalam haji, terdapat jihad dengan harta dan badan. Ini menunjukkan bahwa amalan haji lebih *afdhol*’.”<sup>56</sup>

Adapun makna dari *والحج المبرور ليس له جزاء إلا الجنة* artinya tidak hanya terbatas bahwa orang yang melaksanakan dosanya dihapus melainkan dia pasti akan masuk surga. Haji Mabrur berasal dari bahasa Arab *Hajjun mabrur*, yang kemudian

<sup>54</sup> Ahmadd bin Hanbal Abu Abdillah as-Syaibani *“Musnad Amad bin Hanba”*, muassasah Qurthubah-Kairo j-3 h-110

<sup>55</sup> Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Fathul Bari*, Darul Ma'rifah, 1379, 3/382.

<sup>56</sup> Ibnu Rajab Al-Hambali, *Lathoif Al-Ma'arif*, Al-Maktab Al-Islami, cetakan pertama, 1428 H, hal. 403.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyhur diucapkan dalam bahasa Indonesia dengan Haji Maburr. Kata *hajja* artinya adalah maksud atau menyengaja yang dalam makna *syara* (syariat Islam), sengaja mengunjungi Baitullah (Ka'bah) untuk berhaji dan berumrah. Sedangkan kata *maburr* berarti *makbul* (diterima). Jadi makna dari haji maburr adalah haji yang diterima oleh Allah SWT. Adapun haji yang tidak diterima oleh Allah SWT disebut *haji mardud* (haji yang ditolak oleh Allah SWT).

Perihal maburr, ada banyak pendapat ulama. Pertama, haji maburr adalah haji yang tidak tercampuri kemaksiatan, dan kata “al-maburr” itu diambil dari kata *al-birr* yang artinya ketaatan. Dengan kata lain haji maburr adalah haji yang dijalankan dengan penuh ketaatan sehingga tidak tercampur dengan dosa. Pendapat ini menurut Muhyiddin Syarf al-Naw w , dipandang sebagai pendapat yang paling sahih.

قَالَ النَّوَوِيُّ مَعْنَاهُ أَنَّهُ لَا يَقْتَصِرُ لِصَاحِبِهَا مِنَ الْجَزَاءِ عَلَى تَكْفِيرِ بَعْضِ ذُنُوبِهِ لَا بُدَّ أَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ قَالَ  
وَالْأَصَحُّ الْأَشْهَرُ أَنَّ الْحَجَّ الْمَبْرُورَ الَّذِي لَا يُخَالِطُهُ إِثْمٌ مَّاخُوذٌ مِنَ الْبِرِّ وَهُوَ الطَّاعَةُ.

“Menurut Muhyiddin Syarf al-Naw w makna hadits “Tidak ada balasan bagi haji maburr kecuali surga” adalah bahwa ganjaran bagi orang dengan haji maburr tidak hanya sebatas penghapusan sebagian dosa. Maburr itu yang mengharuskan ia masuk surga. Imam Nawawi berkata: ‘Yang paling sahih dan masyhur adalah bahwa haji maburr yang bersih dari dosa itu diambil dari *al-birr* (kebaikan) yaitu ketaatan”.<sup>57</sup>

Kedua, bahwa haji maburr adalah haji *maqbul* (diterima) dan dibalas dengan *al-birr* (kebaikan) yaitu pahala. Sedang bukti bahwa haji seseorang itu *maqbul* atau maburr adalah ia kembali menjadi lebih baik dari sebelumnya dan tidak mengulangi perbuatan maksiat.

وَقِيلَ : هُوَ الْمَقْبُولُ الْمُقَابِلُ بِالْبِرِّ وَهُوَ الثَّوَابُ، وَمِنْ عِلَامَةِ الْقَبُولِ أَنْ يَرْجِعَ خَيْرًا مِمَّا كَانَ وَلَا  
يُعَاوِدُ الْمَعَاصِيَ.

“Ada pendapat yang mengatakan: Haji maburr adalah haji yang diterima yang dibalas dengan kebaikan yaitu pahala. Sedangkan pertanda diterimanya haji

<sup>57</sup> Lihat, Jalaluddin as-Suyuthi, *Syarhus Suyuthi li Sunan an-Nasa'i*, Halb-Maktab al-Mathbu'at al-Islamiyyah, cet ke-2, 1406 H/1986 H, juz, V, h. 112.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang adalah kembali menjadi lebih baik dari sebelumnya dan tidak mengulangi melakukan kemaksiatan.<sup>58</sup>

Ketiga, haji mabrur adalah haji yang tidak ada riya. Keempat, haji mabrur adalah haji yang tidak diiringi kemaksiatan. Jika kita cermati dengan seksama maka pendapat ketiga dan keempat ini pada dasarnya sudah tercakup dalam pendapat sebelumnya.

وَقِيلَ هُوَ الَّذِي لَا رِيَاءَ فِيهِ وَقِيلَ : هُوَ الَّذِي لَا يَتَعَبَّهٗ مَعْصِيَةٌ وَهُمَا دَاخِلَانِ فِيمَا قَبْلَهُمَا“

Ada ulama yang mengatakan haji mabrur adalah haji yang tidak ada unsur riya` di dalamnya. Ada lagi ulama yang mengatakan bahwa haji mabrur adalah yang tidak diiringi dengan kemaksiatan. Kedua pandangan ini masuk ke dalam kategori pandangan sebelumnya.<sup>59</sup>

Di antara bukti dari haji mabrur adalah gemar berbuat baik terhadap sesama. Dari Jabir, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pernah ditanya tentang haji yang mabrur. Jawaban beliau,

إِطْعَامُ الطَّعَامِ وَ طَيْبُ الْكَلَامِ

“Suka bersedekah dengan bentuk memberi makan dan memiliki tutur kata yang baik”.<sup>60</sup>

Demikianlah kriteria haji mabrur. Kriteria penting pada haji mabrur adalah haji tersebut dilakukan dengan ikhlas dan bukan atas dasar riya`, hanya ingin mencari pujian, seperti ingin disebut “Pak Haji”. Ketika melakukan haji pun menempuh jalan yang benar, bukan dengan berbuat curang atau menggunakan harta yang haram, dan ketika melakukan manasik haji pun harus menjauhi maksiat, ini juga termasuk kriteria mabrur. Begitu pula disebut mabrur adalah sesudah menunaikan haji tidak hobi lagi berbuat maksiat dan berusaha menjadi yang lebih baik. Sehingga menjadi tanda tanya besar jika seseorang selepas haji malah masih memelihara maksiat yang dulu sering ia lakukan, seperti seringnya bolong shalat lima waktu, masih senang mengisap rokok atau malah masih senang berkumpul untuk berjudi. Jika demikian

<sup>58</sup> Jalaluddin al-Suyuthi, *Syarhus Suyuthi li Sunan an-Nasa’i*, juz, V, h. 112.

<sup>59</sup> Ibid., 112.

<sup>60</sup> HR. Hakim no. 1778. Syaikh Al-Alban mengatakan bahwa hadits ini hasan. Lihat Shah h al-J mi’ no. 2819.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keadaannya, maka sungguh sia-sia haji yang ia lakukan. Biaya puluhan juta dan tenaga yang terkuras selama haji, jadi sia-sia belaka.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa haji mabrur memiliki lima sifat:

1. Dilakukan dengan ikhlash (memurnikan niat dalam melaksanakan hajinya) hanya karena Allah *Ta'ala* semata, tanpa *riya'* dan *sum'ah*.
2. Biaya pelaksanaan haji tersebut berasal dari harta yang halal. Nabi *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ وَلَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا

“Sesungguhnya Allah Maha Baik, dan Ia tidak menerima kecuali hal yang baik”. (HR. Muslim).

3. Menjauhi segala dosa dan perbuatan maksiat, segala macam perbuatan *bid'ah* dan semua hal yang menyelisihi syariat. Karena, jika hal tersebut berdampak negatif terhadap semua amal shalih dan bahkan dapat menghalangi dari diterimanya amal tersebut, maka hal itu lebih berdampak negatif lagi terhadap ibadah haji dan keabsahannya. Hal ini berdasarkan beberapa dalil, diantaranya firman Allah *Ta'ala*:

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَعْلُومَاتٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ.

“(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji...” (QS al-Baqarah: 197).

4. Dilakukan dengan penuh akhlak yang mulia dan kelemah-lembutan, serta dengan sikap *tawadhu'* (rendah hati) ketika ia berkendara, bersinggah sementara pada suatu tempat dan dalam bergaul bersama yang lainnya, dan bahkan dalam segala keadaannya.

Dilakukan dengan penuh pengagungan terhadap *sya'a-irullah* (syi'ar-syi'ar Allah). Hal ini hendaknya benar-benar diperhatikan oleh setiap orang yang sedang melakukan ibadah haji. Dengan demikian, ia benar-benar dapat merasakan dan meresapi syi'ar-syi'ar Allah dalam ibadah hajinya. Sehingga, akan tumbuh dari dirinya sikap pengagungan, pemuliaan dan tunduk patuh kepada Sang Pencipta, Allah *Rabbul 'Alamin*. Dan tanda seseorang benar-benar telah melaksanakan hal tersebut adalah; ia melaksanakan tahapan demi tahapan rangkaian ibadah hajinya dengan tenang dan khidmat, tanpa ketergesa-gesaan dan segala perkataan dan perbuatannya. Ia akan senantiasa waspada dari sikap tergesa-gesa dan terburu-buru,



yang justru hal ini banyak dilakukan oleh banyak para jamaah haji di zaman ini. Ia pun akan senantiasa berusaha bersabar dalam ketaatannya kepada Allah *Ta'ala*. Karena sesungguhnya hal yang demikian ini lebih dekat untuk diterimanya ibadah hajinya di sisi Allah *Ta'ala*.

### 3.9. BENTUK UNGKAPAN HADITS DAN MAKNA HADITS

### 3.9.1. BENTUK UNGKAPAN HADITS

Syuhudi Ismail membagi tipologi matan hadits atau bentuk ungkapan hadits dalam beberapa klasifikasi, yaitu:

1. *Jawami' al Kalim* atau ungkapan singkat namun padat makna
2. *Tamsil* atau bahasa perumpamaan
3. *Ramzi* atau ungkapan simbolik
4. *Dialog* atau bahasa percakapan
5. *Qiyasi* atau analogi<sup>61</sup>

Sedangkan hadits-hadits yang berbicara tentang ibadah haji mabrur mengandung dua bentuk ungkapan hadits diantaranya:

**Pertama, *Jawami' al Kalim*** atau ungkapan singkat tapi padat makna.

الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ.<sup>62</sup>

*Umrah yang satu dengan umrah yang berikutnya adalah penghapus dosa yang dilakukan antara masa keduanya, sedangkan haji mabrur balasannya tiada lain adalah surga.*

Penjelasan: Makna berdasarkan teks tersebut memberikan maksud bahwa haji mabrur tidak memiliki balasan yang setimpal atasnya melainkan surga.

**Kedua, Dialog atau bahasa percakapan.**

يَا رَسُولَ اللَّهِ ، نَرَى الْجِهَادَ أَفْضَلَ الْعَمَلِ ، أَفَلَا نُجَاهِدُ قَالَ: لَا ، لَكِنَّ أَفْضَلَ الْجِهَادِ حَجٌّ مَبْرُورٌ .

*“Wahai Rasulullah, kami memandang bahwa jihad adalah amalan yang paling afdhol. Apakah berarti kami harus berjihad?” “Tidak. Jihad yang paling utama adalah haji mabrur”, jawab Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam.” (HR. Bukhari)*

<sup>61</sup> M.Syuhudi Ismail, Kaedah Kesahihan Hadits, Telaah Kritis dan Tijauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah (Jakarta: Bulan Bintang 1988)

<sup>62</sup> Abu Abdillah al- Bukhari, Sahih Bukhari, bab: wujub al-umrah wafadhluha, no 1773, (Beirut:D r Ibnu Katsir, 1987 H).





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penjelasan: Pada pembahasan hadits di atas menunjukkan tentang jihad yang paling utama adalah haji mabrur. Dialog pada hadits di atas terdapat pernyataan bahwa Aisyah R.A. memandang bahwa jihad adalah amalan yang paling afdhol dan ia menanyakan kepada Rasulullah SAW apakah kami harus berjihad? Namun Rasulullah SAW menjawab bahwasanya jihad yang paling utama (afdha) adalah haji mabrur.

### 3.9.2. MAKNA HADITS

Terdapat beberapa jenis makna dalam hadits diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Makna Kontekstual
2. Makna Referensial
3. Makna Denotatif
4. Makna Konotatif
5. Makna Konseptual
6. Makna Asosiatif
7. Makna Kata
8. Makna Istilah
9. Makna Idiom
10. Makna Peribahasa<sup>63</sup>

Hadits-hadits yang berbicara tentang ibadah haji mabrur mengandung empat bentuk makna hadits diantaranya:

**Pertama, Makna Referensial**

Makna Referensial adalah sebuah kata yang memiliki referensnya/acuannya. Sehingga sebuah kata dapat disebut bermakna referensial kalau ada referensinya atau acuannya.

Misalnya:

قال رسول الله صلى الله عليه و سلم: الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ.<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Abdul Chaer, Linguistik Umum, 1994 (Jakarta: Rineka Cipta), hal.289-297

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Umrah yang satu dengan umrah yang berikutnya adalah penghapus dosa yang dilakukan antara masa keduanya, sedangkan haji mabrur balasannya tiada lain adalah surga.

Kata “haji” pada hadits diatas adalah kata yang bermakna referensial karena memiliki acuan dalam dunia nyata.

#### **Kedua, Makna Denotatif**

Makna Denotatif adalah makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya yang dimiliki sebuah kata.

Misalnya:

قال رسول الله صلى الله عليه و سلم: تَابِعُوا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ فَإِنَّهُمَا يَنْفِيَانِ الْفَقْرَ وَالذُّنُوبَ كَمَا يَنْفِي الْكَبِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ وَالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَلَيْسَ لِلْحَجِّ الْمَبْرُورِ ثَوَابٌ دُونَ الْجَنَّةِ<sup>65</sup>.

*"Ikutkanlah antara haji dan umrah, keduanya dapat menghilangkan kefakiran dan dosa sebagaimana peniup api menghilangkan kotoran besi, emas, serta perak. Dan tidak ada pahala bagi haji mabrur selain Surga."*

Kata “haji” pada hadits di atas bermakna denotatif yang mana artinya berkunjung ke baitullah (Ka’bah) untuk mengerjakan ibadah dengan cara, tempat, dan dalam masa tertentu.

#### **Ketiga, Makna Istilah**

Makna istilah adalah makna yang pasti, jelas, tidak meragukan, meskipun tanpa konteks kalimat dan perlu diingat bahwa makna istilah hanya dipakai pada bidang keilmuan/ kegiatan tertentu saja.

Misalnya:

قال رسول الله صلى الله عليه و سلم: أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةُ قَالَتْ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا نَخْرُجُ فَنُجَاهِدَ مَعَكَ فَإِنِّي لَا أَرَى عَمَلًا فِي الْقُرْآنِ أَفْضَلَ مِنَ الْجِهَادِ قَالَ لَا وَلَكِنْ أَحْسَنُ الْجِهَادِ وَأَجْمَلُهُ حَجُّ الْبَيْتِ حَجَّ مَبْرُورٍ<sup>66</sup>.

<sup>64</sup> Abu Abdillah al- Bukhari, Sahih Bukhari, bab: wujub al-umrah wafadhluha, no 1773, (Beirut:D r Ibnu Katsir, 1987 H).

<sup>65</sup> Hadits ini dikeluarkan oleh Imam at-Tirmidzi (810), dan al-Nasa’ (5/115), dan Ahmad (6/185);darijalan Abu Khalid al-Ahmar.

<sup>66</sup> Imam al-Nasa’ , *Sunan al-Nasa’* , bab Haji; keutamaan haji, no. 2628.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Ummul mukminin Aisyah, ia berkata; aku pernah mengatakan; "Wahai Rasulullah, tidakkah kami boleh berangkat berjihad bersamamu, karena aku tidak melihat suatu amalan didalam Al-Qur'an yang lebih utama daripada jihad?Maka beliau bersabda: "Tapi sebaik-baik jihad dan yang paling indah adalah haji di Ka'bah atau haji mabrur."*

Kata "***haji***" pada hadits di atas memiliki makna yang pasti, jelas dan tidak meragukan.

Itulah beberapa bentuk ungkapan-ungkapan hadits dan makna hadits yang terkandung dalam hadits yang berbicara tentang keutamaan ibadah haji mabrur.



UIN SUSKA RIAU